

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA BAHAN BEKASKORAN
DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA
FAJAR BARU JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Syarat – syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

AWALLYA SEPTIANA PUTRI
NPM: 1311070101

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA BAHAN BEKASKORAN
DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA
FAJAR BARU JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Syarat – syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

AWALLYA SEPTIANA PUTRI

NPM: 1311070101



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.
Pembimbing II : Kanada Komariyah, M.Pd. I

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Mengembangkan motorik halus anak dilakukan dengan memanfaatkan media koran bekas dengan tujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak agar anak mampu melenturkan otot-otot halus. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan media Koran bekas di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui pemanfaatan media bahan bekas Koran di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan media Koran bekas di TK Kartika guru tidak mengajak anak untuk berperan aktif dalam kegiatan membuat bubur kertas, dan belum menerapkan langkah-langkah pelaksanaan dengan tepat. Yaitu diawali dengan menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan, memberikan contoh membuat bentuk dengan menggunakan cetakan, dan membimbing anak membuat bentuk menggunakan cetakan. Perkembangan motorik halus yang ingin dimunculkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dan menggunting sesuai dengan pola.

Kata Kunci : Perkembangan Motorik Halus, Media Koran Bekas.

MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ
بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا شَمِيمًا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ هُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya : “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa” (QS. Ar-Rum : 54)¹



¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. AL WAAH, 2004), h. 578.

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi mana dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Budi Sanyoto dan Ibunda Suyati yang tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang, serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Adik-adikku Andiya Ramadhanty dan Muhammad Al-Fakhri yang selalu, membantu, memberi motivasi, dan semangat serta turut mendoakan keberhasilanku.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2013, khususnya Laksmiati Martha Cahyana, Komaria, Ida Nurhasanah, Nur Fadilah, dan Dian Apriyana yang selalu memberikan semangat, dan bersama kalian ku maknai arti persahabatan.

Bandar Lampung, 25 Juni 2018
Penulis

Awallya Septiana Putri
NPM. 1311070101

RIWAYAT HIDUP

Awallya Septiana Putri, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 02 September 1996. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Budi Sanyoto dan Ibunda Suyati.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi, penulis mengawali pendidikan di :

1. Taman Kanak-kanak Permata Karang Anyar selesai pada tahun 2001
2. Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Anyar selesai pada tahun 2007
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2010
4. Sekolah Menengah Atas Al-Huda Jatimulyo selesai pada tahun 2013
5. Universitas Islam Negeri Raden intan Bandar Lampung, penulis mengambil pogram S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2013.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah yang tidak terkira penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan karunia, taufik serta hidayah-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun, atas bimbingan dari berbagai pihak, semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. DR. H. Chairul Anwar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd., selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd., sebagai dosen pembimbing I dan Kanada Komariyah, M.Pd.I, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya skripsi ini.

4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan juga para staf KASUBAG yang telah banyak membantu untuk terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Staff Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah melayani pinjaman sumber referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hartini, S.Pd, selaku kepala Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
7. Serta berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 25 Juni 2018

Penulis

Awallya Septiana Putri
NPM. 1311070101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	14
C. BatasanMasalah.....	14
D. RumusanMasalah.....	14
E. TujuanPenelitian.....	15
F. ManfaatPenelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. MotorikHalus.....	17
1. PengertianMotorikHalus.....	17
2. KarakteristikPerkembanganMotorik.....	21
3. BidangPerkembanganMotorikHalus.....	23
4. TahapanMotorikHalusAnakUsiaDini.....	24
B. Media Pembelajaran.....	26
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	26
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	28
C. Media BahanBekas Koran.....	29

1. Pengertian Media BahanBekas	29
2. Koran Bekas.....	34
3. Pemanfaatan Koran Bekas	39
4. Kelebihan dan Kelemahan Koran Bekas	43
D. Penelitian Yang Relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JenisPenelitian	47
B. Sifat Penelitian.....	48
C. SubjekdanObjekPenelitian	49
D. LokasiPenelitian	49
E. TehnikPengumpulanData.....	50
F. TeknikAnalisis Data	53
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data.....	56
B. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 2 Lembar Observasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 3 Hasil Observasi Akhir Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Media Bahan Bekas Koran di TK KARTIKA Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 4 Lembar Observasi Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak melalui Media Bahan Bekas Koran di TK KARTIKA Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Observasi Langkah-Langkah Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran di TK KARTIKA Fajar Baru Jati Agung
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen untuk Guru Tentang Langkah – Langkah Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran di TK KARTIKA Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan Guru Kelompok B1 di TK KARTIKA Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B1 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 10 Dokumentasi Foto Kegiatan Anak dalam Kegiatan Membuat Bubur Kertas di TK Kartika
- Lampiran 11 Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 12 ACC Cover Depan Skripsi
- Lampiran 13 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian Dari UIN Raden Intan Lampung
- Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Sekolah TK Kartika Fajar Baru
- Lampiran 15 Kartu Konsultasi Skripsi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	10
Tabel 2 : Dokumen Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun yang di Amati di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.....	11
Tabel 3 : Persentase Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun yang di Amati di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.....	12
Tabel 4 : Data Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan	71



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia5-6 Tahun.....	10
Tabel 2 :Dokumen Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia5-6 Tahun yang di Amati di TK KartikaFajarBaru JatiAgung Lampung Selatan.....	11
Tabel 3 : Persentase Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun yang di Amati di TK KartikaFajar Baru JatiAgung Lampung Selatan.....	12
Tabel 4 :Data Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Kartika Fajar Baru JatiAgung Lampung Selatan	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik-motoriknya.

ولِيُخَشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوهُ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa

² Sisdiknas, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* ,(Jakarta: Depdiknas, 2007), h 3.

*kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An Nisa : 9)*³

Anak membutuhkan perlakuan yang lebih hati-hati dan kalimat-kalimat yang lebih terpilih, bukan saja yang kandungannya benar, tetapi juga yang tepat. Sehingga jika memberi informasi atau menegur jangan sampai menimbulkan kekeruhan dalam hati mereka, tetapi teguran yang disampaikan hendaknya meluruskan kesalahan sekaligus membina mereka.

Penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara

³ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Semarang:CV. AL WAAH, 2004), h. 101.

menyeluruh yang menitikberatkan pada seluruh aspek perkembangan, baik dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini hendaknya mampu untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan.

Anak lahir dengan membawa berbagai potensi dan kecerdasan yang ada pada dirinya. Pendidik perlu menggali potensi anak dengan memfasilitasi supaya perkembangan anak dapat berjalan sesuai dengan tahapan serta berkembang dengan optimal. Setiap aspek-aspek perkembangan perlu diperhatikan supaya anak dapat terampil pada bakat dan minatnya sendiri.

Sebagaimana dalam firman Allah didalam Al-Quran Surat Ar-Rum ayat 54:



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَعَلْنَا لَكُمُ الضَّعْفَ الَّذِي كُنْتُمْ فِيهِ قُوَّةً وَمَا كُنْتُمْ فِيهِ قُوَّةً إِلَّا لِيَغْلِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ يُغْلِبُ الْكَافِرِينَ
مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعُفًا شَبِيحًا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيمُ ﴿٥٤﴾

Artinya : “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.” (QS. Ar-Rum : 54)⁴

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa manusia diciptakan dari keadaan lemah, yang terjadi pada masa sebelum lahir hingga menjadi bayi dan kanak-kanak, kemudian menjadi kuat, dan menjadi lemah kembali.

⁴ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. AL WAAH, 2004), h. 578.

Salah satu aspek perkembangan yang mempunyai pengaruh dalam anak belajar yaitu aspek fisik motorik. Menurut Santrock, aspek perkembangan motorik terdapat dua unsur yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus.⁵

Perkembangan motorik sangat penting dalam perkembangan keterampilan anak secara keseluruhan. Melalui keterampilan motorik yang baik akan memupuk rasa percaya diri anak dikemudian hari. keterampilan motorik anak yang baik juga membuat anak mudah beradaptasi dengan lingkungan belajarnya.⁶

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu aspek perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus anak usia dini lebih ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang sesuatu objek dengan menggunakan jari tangan dimana keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan.⁷

Pekembangan motorik halus anak melibatkan gerak otot kecil pada tangan, antara lain meliputi mencoret, menulis, menggambar, meronce manik-

⁵ Santrock, *Child Development. Eleventh edition* terjemahan Mila Rachmawati & Anna Kuswanti (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 210-219.

⁶ Ayu Bulan Febry dan Zulfito Marendra, *Menu Sehat dan Permainan Kreatif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta : Gagas Media, 2009), h. 8-9.

⁷ Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, I Nyoman Suarta, Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 No. 1,(2017), h. 34-35.

manik, atau makan sendiri. hal ini senada dengan Hasnida yang menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.⁸

Kegiatan tersebut dilakukan setelah anak mendapat perlakuan dari kegiatan yang melibatkan penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil pada jari-jemari tangan. Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik diharapkan juga mampu melakukan kegiatan keterampilan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan lancar.

Menurut Santrock, perkembangan motorik halus mulai tampak pada usia satu tahun sampai anak memasuki masa masuk sekolah, diantaranya usia :

- a. 12 bulan mampu mengambil benda kecil dengan ujung ibu jari dan jari telunjuk
- b. 18 Bulan mampu menyusun 3 balok mainan
- c. 24 bulan mampu membuka botol dengan memutar tutupnya
- d. 26 bulan mampu meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran
- e. 48 bulan mampu memegang pensil dengan ujung jari
- f. 60 bulan mampu meniru tanda tambah (+) dan kotak⁹

Pengembangan motorik halus di pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik, dalam proses menstimulasi keterampilan motorik halus khususnya dalam koordinasi antara mata dan tangan.

Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga

⁸Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2014), h. 52

⁹Santrock, *Op Cit*, h. 152.

mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek. Sedangkan pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerak-kan ujung pensil.

Keterampilan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara lain, yaitu; anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda-benda kecil lainnya dan bermain permainan di luar ruangan seperti kelereng. Pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar untuk menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawati Setyaningsih dan Dwi Prasetyawati yang memaparkan tujuan pengembangan motorik halus adalah :

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda
3. Mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.¹⁰

Pada anak usia 5-6 tahun, stimulasi terhadap keterampilan motorik halus anak sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu, stimulasi yang diberikan saat masa usia dini dapat mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

¹⁰Kurniawati Setyaningsih, Dwi Prasetyawati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III-4, Demak : 2015/2016*, h. 22.

Upaya pembinaan di pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengembangan program pembelajaran yang tepat. Pengembangan program pembelajaran di pendidikan anak usia dini tersebut meliputi penggunaan alat permainan edukatif/media, model, teknik, strategi dan metode dalam pembelajaran, serta indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan program pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan bagi anak. Suasana yang menyenangkan bagi anak bukanlah mengkondisikan anak pada situasi yang bersifat akademik yang menekankan penguasaan materi pelajaran sebagaimana pembelajaran di Sekolah Dasar, melainkan dengan nuansa bermain.

Pada hakikatnya, pembelajaran di pendidikan anak usia dini dilakukan melalui bermain. Kegiatan bermain di pendidikan anak usia dini tentunya tidak terlepas dari media sebagai sarana dalam bermain. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, namun tidak semua media tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua anak. Media tersebut harus dipilih dengan cermat agar digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat digunakan di pendidikan anak usia dini adalah media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Usep Kustiawan menyebutkan bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga

dapat merangsang minat, pikiran dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”¹¹

Proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini tidak terlepas dengan adanya media. Dengan media memudahkan seorang pendidik dan peserta didik dalam memahami apa yang akan disampaikan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran pula, anak akan lebih mudah memahami karena anak dapat melihat langsung bentuk, ukuran, warna, dan lainnya tentang apa yang akan dikenalkan oleh guru. Sehingga anak dapat berpikir secara konkret.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu :



يَا بَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (QS. An-Nahl : 44).¹²

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor

¹¹ Usep Kustiawan, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gunung Samudra: Malang, 2016), h. 6.

¹² Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. AL WAAH, 2004), h.370.

inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.

Media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru tidaklah harus mahal dan sulit untuk didapatkan. Seorang guru harus kreatif dalam memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar lingkungan sekolah yang sudah tidak terpakai. Guru dapat menggunakannya pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Media yang mudah didapatkan dan ramah lingkungan, serta murah yakni dengan memanfaatkan bahan bekas.

Menurut Asmawati “Bahan atau barang bekas yang bukan baru yang masih bias dimanfaatkan kembali, seperti kertas bekas (majalah, koran, karton bekas) kardus, bahan/kain, plastik, kaleng, dan lain-lain.”¹³ Melalui pemilihan media bahan bekas sebagai alat pembelajaran sangat baik. Karena bahan bekas sangat mudah untuk didapat.

Barang bekas juga dapat dimanfaatkan dalam mengajar karena disekitar lingkungan banyak sekali terdapat barang bekas yang tidak terpakai. Namun , barang itu masih dapat diubah fungsinya, sebagai media pembelajaran. Salah satu barang bekas yang banyak ditemui adalah koran, koran merupakan media cetak yang hampir disetiap rumah memiliki koran bekas. Koran dapat dimanfaatkan sebagai media untuk bermain mengembangkan motorik halus anak. Koran dapat

¹³Asmawati L, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (PT Rosdakarya:Bandung, 2014), h 39

menghasilkan beberapa kerajinan yang dapat menstimulus keterampilan motorik halus anak. Sejalan dengan pendapat Montolalu yang mengatakan bahwa kertas/koran bekas dapat dimanfaatkan dalam kegiatan bermain terutama permainan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.¹⁴

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

No	Aspek	Tingkat PencapaianPerkembangan	Indikator
1	Motorik Halus	1. Meniru Bentuk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran. 2. Meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan 3. Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, daun, dll)
		2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat berbagai bentuk dari daun, kain perca, kertas, kardus, dll. 2. Permainan warna dengan berbagai media 3. Menciptakan bentuk dari balok
		3. Menggunting sesuai dengan pola.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segitiga, dan segi empat).

Sumber :Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Berdasarkan indikator pada tabel tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak berkembang apabila anak dapat mencapai indikator dengan baik. Peran guru sangat diperlukan dalam membantu anak

¹⁴Montolalu, dkk, *Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), h. 8.10-8.11

mengembangkan motorik halus menjadi optimal. Dari ketujuh indikator capaian perkembangan, guru fokuskan pada enam indikator saja karena berdasarkan hasil wawancara pada pra penelitian, dalam kegiatan menyusun bentuk dengan balok anak sudah tidak lagi mengalami kesulitan.

Tabel : 2
Hasil Prasurvey Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun yang di Amati di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1.	Afifa Alqolisa	BB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
2.	Arssya Putri Sasila	BB	MB	BSH	BB	BB	BB	BB
3.	Ahmad Haikal Habib	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
4.	Shaklilla Khairunnisa	BSB	BSH	MB	BSB	BSH	BSB	BSB
5.	Anggelika Namn	BB	MB	BB	BSH	BB	BB	BB
6.	Kaniya Putri Alfakhranti	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Kevin Agustino	MB	BSH	MB	BB	MB	MB	MB
8.	M. Akbar Saputra	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	M. Faran Sura Dalu	BB	MB	BSH	BB	BB	BB	BB
10.	M. Iqbal Ramadhan	MB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
11.	M. Fikar Ramadhan	MB	BB	BB	BB	BSH	BB	MB
12.	Pujiyanti	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
13.	Radika Mirza Aulana	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
14.	Salman Alfarizy	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
15.	Suci Maharani	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB

Sumber : Dokumen Penilaian di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru

Keterangan Indikator Pencapaian Aspek Motorik Halus :

1. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran
2. Meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan
3. Meronce 2 pola dengan berbagai media
4. Membuat berbagai bentuk dari daun, kain perca, kertas, kardus, dan lain-lain
5. Permainan warna dengan berbagai media
6. Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola

Keterangan Penilaian

1. **BB** : Belum Berkembang
Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri (*)
2. **MB** : Mulai Berkembang
Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skornya 60-69 dengan ciri (**)
3. **BSH** : Berkembang Sesuai Harapan
Apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan ciri bintang (***)
4. **BSB** : Berkembang Sangat Baik
Apabila peserta didik meneruskan memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan bintang (****)¹⁵

Dari dokumen penilaian yang diperoleh dari prasurvey penelitian tersebut, maka hasil persentasenya sebagai berikut :

Tabel 3
Persentase Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun yang di Amati di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

NO	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran	7 (47 %)	7 (47 %)	0 (- %)	1 (7 %)
2.	Meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan	5 (33 %)	5 (33 %)	4 (27 %)	1 (7 %)
3.	Meronce 2 pola dengan berbagai media	3 (20 %)	6 (40 %)	4 (27 %)	2 (13 %)
4.	Membuat berbagai bentuk dari daun, kain perca, kertas, kardus, dan lain-lain.	7 (47 %)	3 (20 %)	3 (20 %)	2 (13 %)
5.	Permainan warna dengan berbagai media	4 (27 %)	4 (27 %)	6 (40 %)	1 (7 %)
6.	Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola	6 (40 %)	5 (33 %)	3 (20 %)	1 (7 %)

¹⁵Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

Berdasarkan tabel persentase hasil pra survey yang telah peneliti lakukan di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan, dapat dilihat bahwa pada indikator Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, terdapat 7 anak yang belum berkembang (47 %), 7 anak yang mulai berkembang (47%) dan 1 anak yang berkembang sangat baik (6%). Meniru melipat kertas sederhana, terdapat 5 anak yang belum berkembang (33 %), Mulai berkembang 5 anak (33 %), berkembang sesuai harapan 4 anak (27 %), dan yang berkembang sangat baik 1 anak (7%). Meronce dua pola dengan berbagai media terdapat 3 anak yang belum berkembang (20%), 6 anak yang mulai berkembang (40%), yang berkembang sesuai harapan 4 anak (27 %), dan yang berkembang sangat baik ada 2 anak (13 %). Membuat bentuk dari berbagai media terdapat anak yang belum berkembang 7 anak (47 %), mulai berkembang 3 anak (40%), berkembang sesuai harapan 3 anak (20%) berkembang sangat baik 2 anak (13%). Permainan warna dengan berbagai media, 4 orang anak yang belum berkembang (27%), mulai berkambang 4 anak (27%), berkembang sesuai harapan 6 anak (40%), berkembang sangat baik 1 anak (7%). Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk, yang belum berkembang terdapat 6 anak (40%), mulai berkembang 5 anak (33%), berkembang seduai harapan 3 anak (20%), dan berkambang sangat baik ada 1 anak (7%).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di TK Kartika Fajar Baru sebagai berikut:

1. Anak belum dapat memegang pensil dengan benar dalam meniru membuat garis tegak, datar, miring, dan lainnya.
2. Rendahnya kemampuan anak dalam perkembangan motorik halus anak sehingga anak mengalami kesulitan dalam meronce
3. Anak belum dapat menggunting objek dengan rapi

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti hanya memfokuskan penelitian pada Mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan media bahan bekas koran di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah penelitian. Adapun rumusan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan media bahan bekas koran di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan media bahan bekas koran di TK Kartika Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi serta memperkaya wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di dunia penelitian dan ilmu tentang pendidikan. Dalam hal ini juga peneliti memberikan sumbangan konsep pada teori Pendidikan Anak Usia Dini yaitu cara meningkatkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi anak didik

Media bahan bekas dapat mengembangkan motorik halus anak seperti anak menyobek kertas, kemudian meremas, dan kemudian membentuk. Dengan ini anak menggunakan koordinasi mata dan tangan yang akan menstimulus gerakan otot halus anak.

2. Bagi guru bahan bekas sebagai media baru untuk dapat mengembangkan Perkembangan motorik halus pada anak sejak dini. Bahan bekas juga memudahkan guru, karena bahannya mudah didapat dan murah.
3. Bagi lembaga sekolah Taman kanak-kanak, pemanfaatan bahan bekas sebagai media ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk lembaga atau sekolah dalam mengembangkan motorik halus peserta didik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah semua gerak yang memungkinkan dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah dapat disebut sebagai perkembangan dari undur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.¹⁶

Pengertian motorik halus adalah pembelajaran bagi anak prasekolah yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan yang dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus seperti menulis, menggambar, meremas, menyusun balok, dan melipat kertas.¹⁷

Perkembangan motorik halus anak usia dini lebih ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal yang berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan sehingga keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik yang dapat berguna untuk perkembangan selanjutnya. Hal ini juga sejalan dengan Watini

¹⁶ Ni Luh Ami Yestiari, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus*, (E-Journal Pg-Paud : Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 No. 1 tahun 2014), h. 2

¹⁷ Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, (Jogjakarta: 2013), h. 20.

yang mengatakan bahwa perkembangan motorik halus yaitu perkembangan yang melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan mata.¹⁸

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.¹⁹ Sejalan dengan hal tersebut kemampuan motorik halus menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting, yang harus mendapatkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang selanjutnya.

Motorik halus pada anak berkaitan dengan gerak jari jemari anak, ketika motorik halus anak terstimulasi dengan baik, maka anak mampu menggunakan jari-jarinya dengan baik. Dengan keterampilan motorik halus yang optimal anak akan dapat dengan mudah mengikuti setiap pembelajaran yang harus dilakukan pada pendidikan selanjutnya.

Siti Munafi'ah berpendapat bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta melakukan koordinasi yang cermat seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, meremas, memasukkan kelereng kedalam

¹⁸ Watini S. dkk, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B*, E-Jurnal PGPAUD, 2014, h. 4

¹⁹ Riza Tsalatsatul Mufida, Maria Oktaviani Abu, *Permainan Paper Clay (Bubur Kertas) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 sampai 5 Tahun Di TK Dharmawanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri*, Kediri, h. 1

lubang, dan lainnya.²⁰ Gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian. Semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus.

Pendapat lain dikemukakan Lili Saputri bahwa kemampuan motorik halus ini dapat dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain, seperti melipat kertas, meniru garis lurus, membuat bentuk dengan plastisin, Koran bekas, dan sebagainya.²¹

Perkembangan motorik halus pada anak agar berkembang secara optimal, dapat dilihat dari ketangkasan anak dalam setiap gerakan anak, cara anak merespon hal yang belum diketahui sebelumnya. Keterampilan anak dalam menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan juga menentukan kemampuan motorik halus pada anak. Anak mampu atau tidak dalam

²⁰ Siti Munafi'ah, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Pengolahan Bahan Bekas Pada Kelompok A Di TK Aba Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*, Simki-Pedagogia, Vol. 1 No. 4 Tahun 2017, h. 3

²¹ Lili Saputri, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Koran Bekas Di Taman Kanak-Kanak Al-Quran Amal Saleh Padang*, Pesona PAUD, Vol. 1 No. 1, 2013, h. 1

menggerakkan tangan serta pergelangan tangan secara terkoordinasi dengan baik.

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Berpijak pada konsep tersebut Hurlock menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar, dan menangkap bola.²²

Motorik halus merupakan gerakan yang berpusat antara koordinasi mata dan tangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf yang berpendapat bahwa keterampilan motorik halus adalah koordinasi bagian kecil dari tubuh terutama tangan. Keterampilan motorik halus misalnya, kegiatan membalik halaman buku, menggunakan gunting dan menggaabungkan kepingan apabila bermain *puzzle*.²³

Menurut Effi Kumala Sari perkembangan motorik halus anak meningkat pada usia 4 sampai 6 tahun koordinasi mata dan tangan anak semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuan untuk melatih diri

²² Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta : Erlangga, 2000), h. 150

²³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 26.

dengan bantuan orang dewasa. anak dapat menyikat gigi, menyisir rambut, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok dan garpu.²⁴

perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang sebelumnya.

Nurani mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, diantaranya :

- a. Adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil, koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan palu, pensil, gunting dan lain-lain.
- c. Dapat menjiplak gambar geometris
- d. Memotong pada garis²⁵

Nurani juga mengatakan bahwa pada usia 4-6 tahun anak mengalami peningkatan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda-benda

²⁴ Effi Kumala Sari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*, Juenal Pesona PAUD, Vol. 1, No. 1, h. 2

²⁵ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 65

yang kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik.²⁶

Motorik halus anak usia 5-6 tahun telah berkembang dengan sempurna. Koordinasi antara mata dan tangan serta kemampuan kontrol atau jati tangan sudah berkembang dengan baik. Pada kondisi perkembangan yang normal, anak pada usia ini telah mencapai kematangan yang sempurna pada perkembangan motorik halusny. Hal ini dibuktikan pada penguasaan kemampuan anak seperti menjiplak, menggunakan pensil, menggunakan gunting, dan merangkai manik-manik.

Perkembangan motorik halus masa kanak-kanak awal menurut Robertson dan Halverson yaitu :

- a. Usia 2,5-3,5 tahun : meniru sebuah lingkaran, tulosan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak.
- b. Usia 3,5-4,5 tahun : mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana
- c. Usia 4,5-5,5 tahun : menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak.²⁷

²⁶ *Op Cit*, h. 160

²⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 185

Beberapa keterampilan yang dapat dimasukkan dalam keterampilan motorik halus sebagai indikator pencapaian perkembangan yaitu meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunting, memegang.

3. Bidang Pengembangan Motorik Halus Anak

Menurut Professor Janet W. Lerner motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring, lengkung, atau lingkaran, dapat terus ditingkatkan. Adapun alat-alat yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar seperti lilin, papan tulis, kertas, ranting kayu, pensil gambar dan spidol, jari jemari, alat pemasang memasang, gunting, bentuk geometri untuk menjiplak.²⁸

Bidang pengembangan motorik halus yang bisa digunakan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan papan kecil, mengikat manik-manik kecil sebuah pola, menuang pasir atau cairan ke dalam bejana kecil
- b. Membangun kerangka balok yang kompleks yang meluas secara vertikal, menunjukkan penilaian ruang secara terbatas dan cenderung melanggarnya saat melaluinya.
- c. Menyenangi manipulasi benda-benda permainan yang memiliki bagian-bagian halus, suka menggunakan gunting, mempraktikkan suatu aktivitas berkali dan agar dapat menguasainya.
- d. Menggambar kombinasi bentuk-bentuk sederhana, menggambar orang paling sedikit empat bagian dan benda-benda yang dikenal.
- e. Memasang dan melepas baju tanpa bantuan, menyikat gigi dan menyisir rambut. Menumpahkan air dengan cangkir atau sendok.²⁹

²⁸ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk PAUD* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), h. 53

²⁹ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 185

4. Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus untuk anak TK usia 5-6 tahun anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia ini koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat, sehingga dapat diberikan banyak stimulasi gerak halus pada anak.

Anak usia 5-6 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, misalnya dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Adapun tahapan perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahapan usianya sebagai berikut :

a. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-1 Tahun

Pada usia 2-3 bulan bayi memiliki kemampuan menggenggam benda-benda yang berukuran besar, stimulasi yang bertahap dan berjenjang akan memberikan manfaat dalam kemampuan keterampilan menggenggam pada bayi, bayi akan mampu menggenggam benda-benda yang lebih kecil hingga akhirnya bias menggenggam sendok atau pensil warna.

b. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-2 Tahun

Pada usia ini kemampuan perkembangan motoric halus yang dimiliki pada anak biasanya berupa mencontoh bentuk-bentuk yang

melingkar, mampu menyusun dan membangun tugu yang terdiri dari 7 buah balok, memasukkan sendok kosong kedalam mulut dengan benar. Sebagian anak juga mampu membuka satu persatu halaman bukunya, memegang gelas dengan satu tangan. Bahkan ada anak yang dapat menggunting dan melipat kertas sambil bercakap-cakap.

c. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun

Perkembangan motoric Halus pada usia ini anak mampu membuat garis lurus, menyusun 9 balok, memasukkan sendok berisi makanan kedalam mulut tanpa banyak yang tumpah. Pada usia ini pula anak dapat diajari menulis. Sebab pada usia 3,5-4,5 tahun, pengendalian otot dan jari-jari yang diperlukan untuk menulis simbol-simbol lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan koordinasi organ-organ bicara yang dibutuhkan untuk perkembangan bahasanya.

d. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Pada usia ini anak mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga, dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf, dan angka. Untuk usia ini nak juga dapat melipat, menggunting sesuai pola, menyusun mainan konstruksi bangunan, mewarnai lebih rapi tidak keluar garis, dan meniru tulisan.³⁰

³⁰ Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2018), h. 47-51.

2.1 Media Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sumber belajar selain guru yang biasa disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan atau diciptakan secara terencana oleh pendidik.

Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”³¹

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa “Media pembelajaran meliputi alat pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.”³²

Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat dipilih oleh pendidik untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut.

Menurut Nizwardi dan Ambiyar, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran kepeserta didik (individu atau kelompok), yang dapat

³¹ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014), h. 33

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 4

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.³³

Menurut Latif jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.³⁴ Media yang biasa digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah alat permainan edukatif (APE).

Sedangkan menurut Aqib “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Maka media pembelajaran lebih luas adalah alat peraga, alat bantu mengajar, media atau visual.”³⁵

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran anak usia dini adalah alat penghubung dalam membantu guru ataupun anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajran yang biasa digunakan dalam PAUD adalah alat permainan edukatif dan berguna untuk memudahkan anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

³³ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 4

³⁴ Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 134

³⁵ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 50

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media digunakan dalam proses pembelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini harus diperhatikan ketika guru menggunakan media pembelajaran harus melihat pada sudut pandang kebutuhan siswa.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra. Dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa.³⁶

Terdapat beberapa fungsi media pembelajaran menurut Rusman, diantaranya :

1. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran
2. Sebagai komponen dari subsistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem dimana didalamnya terdapat sub-sub komponen diantaranya adalah media pembelajaran.
3. Sebagai pengarah dalam pembelajaran. Salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai pengarah pesan atau materi yang akan disampaikan, atau kompetensi apa yang akan dikembangkan untuk dimiliki siswa
4. Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa
5. Meningkatkan hasil dari proses pembelajaran.³⁷

Sedangkan Sudjana menjabarkan fungsi media sebagai berikut :

1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar.
3. Media dalam pengajaran penggunaannya integral dengan isi pengajaran.

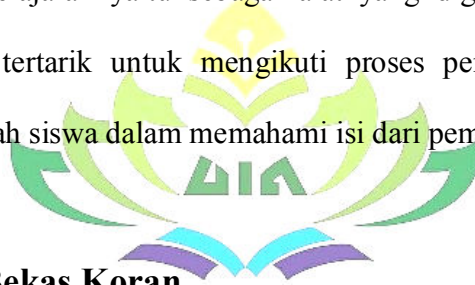
³⁶ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Ibid*, h. 7

³⁷ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 176

4. Penggunaan media ajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.³⁸

Pendapat lain dikemukakan Hamalik, yang mengatakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.”³⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat yang digunakan oleh guru agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran serta untuk mempermudah siswa dalam memahami isi dari pembelajaran.



2.2 Media Bahan Bekas Koran

1. Pengertian Media Bahan Bekas

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak harus dibeli dengan harga yang mahal. Hal ini dapat diminimalisir dengan menggunakan media yang terbuat dari bahan bekas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “barang” diartikan sebagai benda yang berwujud, sedangkan arti kata “bekas” adalah sisa habis dilalui,

³⁸B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 40

³⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 15

sesuatu yang menjadi sisa dipakai. Jadi, bahan bekas bisa diartikan sebagai benda-benda yang pernah dipakai (sisa) yang kegunaannya tidak sama seperti benda yang baru.

Barang Bekas adalah sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang seperti plastic bekas, kaleng bekas, kain perca, koran bekas, yang banyak dijumpai di mana-mana.⁴⁰

Bahan bekas dapat digunakan sebaik mungkin melalui teknik pembuatannya. Bahan bekas dapat diolah menjadi seperti televisi dalam pemanfaatan kotak korek api. Dapat dibuat menjadi kamera dengan menggunakan kotak rokok, membuat roket menggunakan botol-botol bekas, dan bahkan stik es krim dapat diubah menjadi pesawat. Pemanfaatan bahan bekas yang diubah dan diolah secara optimal, dapat menghasilkan barang yang bernilai seni tiinggi, bahkan dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran.

Menurut Iskandar “Bahan atau barang bekas yang dimaksudkan adalah semua barang yang telah dipergunakan atau tidak dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang telah diambil bagian utamanya.”⁴¹

Bahan bekas sangat mudah untuk didapatkan. Melalui pemilihan media bahan bekas sebagai alat pembelajaran sangat baik. Selain dapat digunakan untuk membantu perkembangan aspek dalam diri anak,

⁴⁰ Suerna Dwi Lestari, *Kreasi Barang Bekas*, (Bandung : Balai Pustaka, 2013), h. 1

⁴¹ Agus Iskandar, *Daur Ulang Sampah* (Jakarta: Azka Mulia Media, 2006), h. 2

penggunaan media bahan bekas juga dapat membantu membersihkan sampah-sampah yang sudah tidak terpakai. Bahan bekas yang digunakan pun didapatkan dari bahan/barang yang telah diambil bagian utamanya, sehingga sianya dapat dimanfaatkan kembali.

Sedangkan menurut Nilawati “Bahan bekas yang biasanya disebut sebagai sampah ini dapat berupa plastik, kaleng, kertas dan kain perca.”⁴²

Benda tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah benda yang memiliki nilai tinggi. Keberadaan barang bekas yang tidak terpakai sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Bahan bekas merupakan bahan yang berasal dari benda-benda yang telah terpakai yang sudah tidak digunakan. Bahan bekas ini dapat digunakan kembali apabila diolah dan dikreasikan sehingga dapat menjadi sesuatu yang baru yang memiliki nilai tertentu seperti nilai estetika dan nilai edukatif.

Menurut Lee “Sebagian besar peralatan rumah tangga atau barang rongsokan yang tidak terpakai lagi dapat digunakan sebagai media kreatif yang dapat menghasilkan suatu karya yang inovatif.”⁴³

Bahan bekas selain bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran juga dapat mengurangi limbah bahan sisa rumah tangga. Selain itu dengan memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran dapat

⁴² Eva Sativa Nilawati, *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2010), h. 3


⁴³ Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Index, 2010), h. 73

mengajarkan kepada anak untuk memanfaatkan bahan-bahan yang tidak terpakai agar menjadi lebih bermanfaat.

Bahan bekas yang dapat digunakan berupa kotak bekas, stik es, kertas kue, koran, dan ampas kelapa. Bahan bekas ini kemudian dibuat dan dikreasikan oleh anak langsung dengan melibatkan anak secara langsung dalam memanfaatkan barang bekas, maka diharapkan keterampilan motorik halus anak dapat berkembang.

Montolalu mengemukakan beberapa aneka ragam bahan bekas yang dapat digunakan sebagai media bermain, diantaranya :

a) Kertas Bekas



Pemanfaatan barang-barang ini sangat mudah diperoleh terutama di rumah maupun di sekolah. Kita dapat mengumpulkannya dan menggunakannya untuk kegiatan bermain, terutama permainan dalam meningkatkan perkembangan bahasa, juga motorik halus dan bahkan digunakan sebagai alat musik perkusi.

b) Kardus/Karton

Terkadang di suatu rumah atau sekolah suka mengadakan pesta, setelah pesta tersebut selesai akan terlihat banyak yang ditinggalkan sampah-sampah yang diantaranya berupa kardus-kardus atau piring-piring kertas berbagai ukuran (besar, kecil, tipis, tebal), dapat juga kardus-kardus ini diperoleh dari pembelian suatu

barang di toko yang dikemas dengan menggunakan kardus. Kardus-kardus ini dapat sebagai balok kardus untuk kegiatan membangun, penyimpanan alat mainan yang kecil, alat musik, panggung boneka, dan lain-lain.

c) Kain/ Bahan Kaos

Kain perca yang dapat kita peroleh dari penjahit atau pakaian, baju, kaos kaki bahkan sarung tangan yang sudah tidak terpakai dapat kita gunakan untuk membuat berbagai media bermain yang sangat efektif dan menyenangkan bagi anak, seperti permainan mencari motif yang sama (visual), kasar-halus, boneka tangan, alat mencap, permainan motorik halus, dan masih banyak lagi permainan yang dapat diciptakan dengan materi ini.

d) Plastik dan kaleng


Gelas, botol, tas plastik, dan lain-lain dapat kita pergunakan berbagai kegiatan maupun alat bermain. Botol-botol dengan berbagai ukuran sangat banyak sekali manfaatnya. Gelas-gelas plastik pun dapat kita jadikan berbagai bentuk alat peraga, seperti boneka tangan, alat komunikasi, alat musik juga dipakai untuk kegiatan mengukur/alat menakar ketika bermain air/pasir.

e) Tali

Tali plastik, tali rafia, tali goni, tali wol, dapat digunakan untuk berbagai kegiatan maupun alat main. Tali plastik yang besar, yang sedang maupun yang kecil banyak manfaatnya. Hanya saja ujung-ujung tali harus dibakar sedikit agar tetap rapi dan tidak lepas terurai. Tali rafia juga sangat cocok untuk kegiatan menjahit bentuk-bentuk yang digambarkan di atas papan tripleks atau karton tebal. Berbagai cara anyaman yang dibuat dari tali ini juga sangat baik. Benang wol juga dapat digunakan sebagai bahan untuk menjahit silang, alat untuk melukis atau mencap.⁴⁴

2. Koran Bekas

a. Pengertian Koran Bekas



Koran (dari Bahasa Belanda *Krant*, dari Bahasa Perancis *Courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik.⁴⁵

Koran adalah jenis media massa yang memberitakan kejadian-kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia, biasanya ditujukan sebagai

⁴⁴Montolalu, dkk, *Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), h. 8.10-8.11

⁴⁵Iffatullaily Rizkiana Velayati, *Prosedur Pencatatan Akuntansi Penjualan Koran Pada PT. Memorandum Timur Jember*, (Jember : Universitas Jember, 2012), h. 19

kegiatan komersil dari penerbit koran yang berangkat. ⁴⁶ Koran bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi di daerahnya atau daerah lain atau Negara lain.

Koran merupakan lembaran kertas yang berisi kabar (berita) serta informasi penting untuk pembaca dan di dalamnya terbagi antara 8-9 kolom. ⁴⁷ Koran merupakan salah satu media lini atas yang merupakan rangkuman dari semua isi berita yang disajikan melalui media cetak meliputi penempatan komposisi layout. ⁴⁸

sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online, pengertian bekas adalah sesuatu yang tertinggal sebagai sisa (yang telah rusak, terbakar, tidak dipakai lagi, dan sebagainya). ⁴⁹ berdasarkan beberapa pengertian diatas, koran bekas merupakan lembaran kertas atau surat kabar yang sudah tidak terpakai lagi atau yang telah dibuang.

b. Kreasi dengan Menggunakan Koran Bekas

Koran bekas merupakan limbah/sampah yang banyak ditemui oleh masyarakat sekitar. Koran bekas jika diolah menjadi dapat menghasilkan karya yang bernilai tinggi. Koran bekas juga dapat menciptakan kegiatan

⁴⁶ Millatina Afif Fadhilah, *Perbandingan Analisis Wacana Berita "Seputar Gafatar" Pada Koran Kedaulatan Rakyat Dan Suara Merdeka Edisi Januari 2016 Dengan Menggunakan Teori Van Dijk*, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto, h. 15

⁴⁷ Friska Pramudya, *Aspek Keutuhan Wacana Pada Rubrik "Kawanku" Dalam Koran Kedaulatan Rakyat*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012), h. 28

⁴⁸ Riska, Mustaqiem, *Sistem Informasi Distribusi Koran Pada Radar Sampit Berbasis Desktop*, (Universitas Darwan Ali, Sampit, 2017), h. 2

⁴⁹ <https://kbbi.web.id/bekas>

yang menyenangkan untuk anak. beberapa kegiatan anak dengan menggunakan koran bekas :

a. Bingkai Foto

Bahan :

Kardus, Koran berbentuk kotak, tali dan plastik

Cara pembuatan :

- potong kardus 18 x 24 cm sebanyak 2 buah
- buat bentuk bingkai pada salah satu kardus luar dengan melubangi tengahnya sebesar ukuran foto
- tempelkan satu persatu kertas berbentuk kotak sampai seluruh bingkai luar tertutup
- pasang plastic mika atau plastic transparan lainnya.
- lubangi bagian belakang untuk menggantung bingkai foto, serta berikan tali
- eratkan kardus luar dan belakang dengan double tape, kecuali bagian atas foto bingkai untuk memudahkan memasukkan dan mengeluarkan foto

b. Tempat Permen

Bahan :

Karton, kertas kotak, plastic pembungkus

Cara pembuatan :

- Potong karton 18 x 2 cm sebanyak 2 buah
- Potong karton 16 x 2 cm sebanyak 2 buah
- Potong karton 18 x 16 cm untuk alasnya sebanyak 1 buah, rekatkan semua sisinya sehingga terbentuk kotak tanpa tutup. Bisa juga menggunakan tutup kotak dompet.
- Letakkan double tape pada seluruh permukaan karton secara bertahap.
- Tempelkan kertas kotak ke dasar sisi kiri dan kanan serta tengah dengan arah menyamping sehingga bentuk lipatan kertas terlihat.
- Setiap sambungan kertas kotak pertama ke kotak kedua rekatkan dengan lem kertas.

c. Bola Warna

Bahan :

Kertas koran, lakban, kertas origami

Cara pembuatan :

- Sobek kertas koran menjadi sobekan yang banyak

- Remas-remas sobekan koran tersebut hingga terbentuk bulatan keras seperti bola
- Lapsi bola yang sudah berbentuk dengan origami sesuai warna kesukaan
- Rekatkan dengan lakban, dan bola warna dapat digunakan bermain bersama anak.⁵⁰

d. Bubur Kertas

Alat dan Bahan :

Kertas Koran, Air, Baskom/Ember, Blender, kain lap, sagu.

Cara Membuat :

- Terlebih dahulu koran yang sudah disobek-sobek, direndam kedalam ember yang berisi air
- Kemudian koran yang telah direndam dihancurkan dengan menggunakan blender kemudian dipisahkan air dan ampasnya.
- Agar ampas dapat digunakan untuk bermain, ampas tersebut dicampur dengan tepung sagu
- Setelah adonan rata, maka langsung dibentuk sesuai dengan selera.
- Setelah itu, dijemur dibawah sinar matahari agar adonan menjadi kering.⁵¹

⁵⁰ Dewi Agustina, *Kreasi Kertas Bekas Cantik Dan Layak Jual*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2012), h. 42-48.

3. Pemanfaatan Koran Bekas untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus anak merupakan sesuatu yang sangat penting guna mempersiapkan dirinya untuk jenjang pendidikan yang selanjutnya. Kemampuan motorik halus anak dapat dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain, seperti melipat kertas, meniru garis lurus, membuat bentuk dengan plastisin, koran bekas dan sebagainya

Menurut Sujiono, karakteristik dari motorik halus adalah gerakannya tidak membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan tersebut harus mendapatkan stimulus yang berkelanjutan untuk memperoleh gerakan motorik halus yang sempurna.⁵²

Stimulus terhadap perkembangan motorik halus pada anak diberikan secara berkelanjutan, agar motorik halus anak dapat berkembang secara sempurna. Dalam stimulus perkembangan motorik halus anak, diperlukan alat peraga yang digunakan agar lebih memudahkan serta lebih menarik minat anak sehingga anak termotivasi dalam melaksanakan tugas.

Alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan pemberian stimulus tidak harus membeli dengan harga yang mahal. Namun inovasi dan kreativitas

⁵¹ Lili Saputri, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Koran Bekas di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Amal Saleh Padang*, (Pesona PAUD Vol 1 No 1) h. 3

⁵² Nuraini Yuliani dan Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan AUD* (Jakarta : Idektif, 2009), h.14

dari guru sangat penting. Guru dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan maupun bahan bekas yang dapat dimanfaatkan.

Bahan bekas adalah benda-benda yang tidak berguna lagi jika sudah dibuang, namun masih bisa dipakai lagi dengan diolah menjadi barang baru untuk dijadikan sesuatu yang berguna atau dapat dimanfaatkan kembali untuk berkreasi. Salah satu barang bekas yang dapat digunakan dan sangat mudah didapatkan adalah koran bekas.

Kertas Koran Bekas yang tidak terpakai bisa dijadikan suatu hasil karya baru yang unik dan menarik asalkan bisa mengolahnya dengan baik serta hasil karya tersebut bisa dengan menstimulasi perkembangan motorik halus anak seperti dalam kegiatan yang akan anak lakukan yakni membuat bentuk dengan menggunakan bubur kertas. Hal ini sesuai dengan pendapat Lili Saputri yang mengatakan bahwa permainan bentuk dengan menggunakan bubur koran bekas dapat digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak serta dapat memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan.⁵³

Menurut Andang Ismail, salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak yaitu membentuk yang merupakan kegiatan membuat karya seni rupa 3 dimensi yang hasilnya berupa patung atau barang pakai seperti asbak, periuk, kendi dan

⁵³ Lili Saputri, *ibid*, h. 2

sebagainya.⁵⁴ Sumanto mengatakan berbagai media yang digunakan dalam kegiatan membentuk seperti tanah liat, plastisin, bubur koran/kertas, dan lain-lain.⁵⁵

Sumantri mengemukakan bahwa permainan membentuk bertujuan untuk mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan.⁵⁶ Permainan bentuk menggunakan bubur koran merupakan sebuah permainan yang menggunakan kertas koran yang sudah tidak terpakai lagi karena kertas memiliki unsur yang memiliki serat dan unik jika dibuat sesuatu.

Menurut Nurwarjini, kertas merupakan bahan yang ringan dan mudah digunakan serta memiliki karakter yang cukup unik, terdiri dari bahan tipis dan rata yang dihasilkan dari kompresi serat. Dengan demikian akan mudah digunakan untuk mengolahnya menjadi media.⁵⁷

Pembuatan media bubur koran bekas dibutuhkan beberapa langkah agar bubur koran bekas dapat digunakan dengan sempurna. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan :

- a. Terlebih dahulu koran yang sudah disobek-sobek, direndam kedalam ember yang berisi air
- b. Kemudian koran yang telah direndam dihancurkan dengan cara meremas kemudian dipisahkan air dan ampasnya.
- c. Agar ampas dapat digunakan untuk bermain, ampas tersebut dicampur dengan lem fox
- d. Setelah adonan rata, maka langsung dibentuk sesuai dengan selera.

⁵⁴ Andang ismail, *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif)*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2006), h. 230-234

⁵⁵ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 139-140

⁵⁶ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Jakarta : Depdiknas, 2005), h. 155.

⁵⁷ Nurwarjini, Elvira, Novianti, *Kreasi Cantik dari Bubur Kertas* (Jakarta : Kawan Pustaka, 2006), h. 1

- e. Setelah itu, dijemur dibawah sinar matahari agar adonan menjadi kering.⁵⁸

Montolalu mengatakan bahwa kertas bekas dapat dimanfaatkan dalam kegiatan bermain terutama permainan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.⁵⁹ Berikut kegiatan kegiatan dalam permainan bubur koran bekas untuk mengembangkan motorik halus :

- a. Merobek

Menurut Wijana merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya ataupun dapat menggunakan kedua jari yakni ibu jari dan jari telunjuk.⁶⁰ Melalui merobek, anak mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan ataupun jari-jarinya untuk merobek.

- b. Menggunting

Menurut Pamadhi menggunting dapat mengembangkan kemampuan motorik halus , karena untuk mendapatkan hasil guntingan yang tepat diperlukan kecermatan dalam menentukan area mana yang harus digunting.⁶¹

⁵⁸ Lili Saputri, *Ibid*, h. 3

⁵⁹ Montolalu, *Ibid*, h. 8.10

⁶⁰ Wijana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2015), h 4.19.

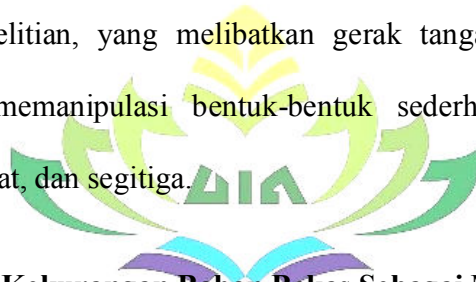
⁶¹ Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012),h 7.5

c. Meremas

Menurut Susilaningih meremas dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena dalam kegiatan meremas secara langsung menggunakan kedua tangan atau jari-jari tangan untuk menekan adonan yang dilakukan berulang-ulang sampai adonan menjadi bentuk yang diinginkan.⁶² Pengulangan ini yang akan membantu menguatkan otot anak.

d. Membentuk

Kegiatan membentuk dapat melatih pengamatan kecermatan dan ketelitian, yang melibatkan gerak tangan dan jari-jari tangan dalam memanipulasi bentuk-bentuk sederhana seperti lingkaran, segiempat, dan segitiga.



4. Kelebihan dan Kekurangan Bahan Bekas Sebagai Media Pembelajaran

a. Kelebihan Bahan Bekas

1. Mudah diperoleh
2. Ekonomis
3. Bisa membantu mengurangi sampah (memanfaatkan sampah)
4. Bisa langsung digunakan
5. Bentuknya konkrit

b. Kekurangan Bahan Bekas

1. Harus mencari dan memilah barang-barang bekas yang masih bisa digunakan
2. Membutuhkan perawatan khusus, seperti dicuci dan dibersihkan terlebih dahulu agar bersih dan bebas dari bahan-bahan berbahaya
3. Tampilan kurang menarik.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian dari Watini pada tahun 2014 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Metode Demonstasi Dalam Pemanfaatan Bahan Bekas Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Jamus Ngluwar Magelang Tahun Ajaran 2013/2014.” Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mmengetahui peningkatan motorik halus anak dalam pemanfaatan bahan bekas pada kelompok B.
2. Penelitian dari Kurniawati Setyaningsih dan Dwi Prasetyawati D.H. pada tahun 2015 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III-4 Demak.” Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motoric halus anak dengan bubur kertas agar anak dapat berlatih koordinasi mata dan tangan dengan berbagai media.
3. Penelitian dari Budi Susilangingsih pada tahun 2015 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul.” Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan motorik halus anak melaluibermain bubur kertas pada kelompok B

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat Bagaimanakah Meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru ini bersifat kualitatif deskriptif.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi⁶³. Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini⁶⁴.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian⁶⁵.

Selain pendapat diatas, menurut Sukmadinata dasar penelitan kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 117

⁶⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

⁶⁵*Ibid*, h. 87

dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka⁶⁶.

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci⁶⁷.

Dalam hal ini, berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan. Kemudian penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian yang meneliti terhadap problem dengan mengikuti prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.

⁶⁶Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Jakarta,: Karya Press, 2009), h. 78

⁶⁷Sugiyono, *Proses Metode Penelitian* (Semarang: ANF Bina Karsa, 2010), h. 82

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁶⁸. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui pemanfaatan media bahan bekas, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati⁶⁹. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)

Penelitian adalah sebagai instrument kunci , pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁷⁰.

Sedangkan menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah: sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3

⁶⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 2

⁷⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 115

yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah⁷¹.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

B. Sifat Penelitian

Fokus penelitian ini konsepsi penelitian deskriptif, penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang dimaksud adalah perilaku dan tindakan guru-guru dikelompok B di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan dalam mengembangkan motorik halus anak.



Penelitian ini menggambarkan kondisi dilapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan tersebut.

⁷¹Hamid Pattilima, *Metode Pengembangan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 56

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai suatu objek penelitian yang ingin dipahami lebih mendalam apa yang terjadi didalamnya.⁷² Berdasarkan pendapat dari Spradley tersebut di atas, bahwa istilah populasi dan sampel disebut juga dengan istilah subyek dan objek penelitian. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru di kelompok B1 sebanyak 2 orang dan peserta didik kelompok B1 sebanyak 15 anak. Sedangkan untuk objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu “Mengembangkan Motorik Halus Anak melalui pemanfaatan media bahan bekas koran di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan”.



D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Kartika Fajar Baru yang berlokasi di Jl.RA Basyid Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan sebagai obyek penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat perkembangan motorik halus anak usia dini.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung:alfabeta, 2010), h. 298

E. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁷³ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki.

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah anak meningkatkan kemampuan motorik halus. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

⁷³Usman & Setiadi Purnimo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 64

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang”.⁷⁴ Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

⁷⁴Hamid Pattilima, *Op Cit*, h. 74-75

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara secara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini nuntuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih luas.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.”⁷⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.⁷⁶ Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun sasaran dari wawancara yang penulis lakukan kepada guru kelompok B1 sebanyak 2 tenaga pendidik di TK Kartika Fajar Baru Jati

⁷⁵Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 194-197

⁷⁶*Ibid*, h 75

Agung Lampung Selatan berkaitan dengan langkah-langkah dalam memanfaatkan media bahan bekas dan perkembangan motorik halus anak di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.

c. Dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, "dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya"⁷⁷

Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya TK Tunasharapan, letak geografis, visi, misi, tujuan, Sarana dan prasarana, data guru, data anak, dan foto-foto.



F. Tehnik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai tehnik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang data nya tentang motorik halus anak.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Op-Cit*, hlm.206

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di TK Kartika dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁸

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga

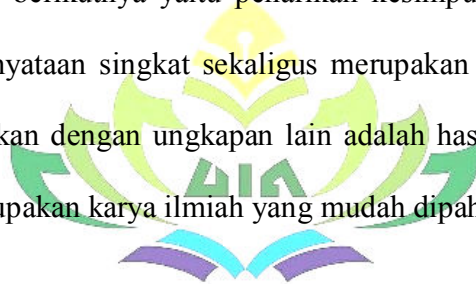
⁷⁸Sugiyono, *Op Cit*, h 338

lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS DATA

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Data yang diolah dan di analisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan pada tanggal 20 Maret sampai 20 April 2018 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik 15 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki, 7 anak perempuan, dan 2 tenaga pendidik.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti dahulu melakukan observasi langsung tentang media bubur kertas dalam mengembangkan motorik halus anak dan wawancara kepada guru tentang permainan bubur kertas, sebagai media bubur kertas dalam mengembangkan motorik halus di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.

Berikut peneliti mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.

a. Persiapan Pembelajaran dengan Menggunakan Bubur Kertas TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa persiapan yang guru lakukan yaitu satu hari sebelum kegiatan bersama anak. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru menentukan tema dan subtema. Berdasarkan tema tersebut guru memilih kegiatan yang akan dilakukan bersama anak disesuaikan dengan aspek perkembangan dan minat anak. Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan terlebih dahulu posisi anak agar siap mengikuti pembelajaran.⁷⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Bubur Kertas di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran hari itu yang berorientasi pada minat anak dan kemampuan yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya.

Sebelum pembelajaran menggunakan media bubur kertas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang akan dilaksanakan guru, terlebih dahulu guru membuat perencanaan dan mempersiapkan bahan-

⁷⁹ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 26 Maret 2018 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

bahan dan alat untuk kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan terkait dengan tema. Setelah guru menjelaskan materi kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru menjelaskan manfaat alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Guru membimbing anak ketika kegiatan berlangsung. Mendampingi anak-anak dalam membuat bentuk dengan menggunakan bubur kertas, membantu anak yang mungkin mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran dengan kegiatan membentuk menggunakan bubur kertas dalam mengembangkan motorik halus anak dilaksanakan, guru menentukan tema yang akan digunakan, menjelaskan kepada anak tema yang akan digunakan dalam kegiatan. Setelah itu guru menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan dan guru memberikan contoh proses pembuatan, dan cara membentuk, lalu guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan yang diinginkan.⁸⁰

c. Evaluasi Pembelajaran dalam Kegiatan Membentuk dengan Bubur Kertas di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

Evaluasi pembelajaran dalam kegiatan membentuk dengan bubur kertas pada anak diakhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap semua anak atas pencapaian tujuan yang telah

⁸⁰ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 26 Maret 2018 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

dirumuskan sebelumnya. Dengan melakukan evaluasi atau penilaian diakhir kegiatan, guru juga akan mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam kegiatan membentuk dengan bubur kertas. Jika hasilnya kurang maksimal, guru harus mencari metode yang lain agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara maksimal. Tujuan guru mengevaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana anak mampu membuat bentuk sesuai yang diinginkan, dan apakah materi yang diberikan dapat dikuasai atau tidak.

d. Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung

1. Meniru Bentuk

Meniru bentuk merupakan salah satu indikator dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Kartika, meniru bentuk merupakan tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai dalam mengembangkan motorik halus pada anak. dengan tercapainya indikator ini dapat memperkuat lengan bagian atas dan otot-otot jari dan telapak tangan. Oleh sebab itu guru di TK Kartika mengajak anak melakukan kegiatan membentuk dengan bubur kertas.

Berdasarkan hasil observasi di TK Kartika Fajar Baru Guru mengajak anak mengenal alat dan bahan yang akan digunakan, anak diberi kesempatan untuk memegang bahan agar anak dapat merasakan perbedaan bahan yang satu dengan yang lainnya. Guru juga memberi kesempatan

kepada anak untuk membedakan alat yang satu dengan yang lainnya merasakan tekstur dari bahan dan alat yang akan digunakan.⁸¹

2. Melakukan Eksplorasi dengan Beberapa Media dan Kegiatan

Melakukan eksplorasi dengan berbagai media merupakan salah satu tujuan dalam indikator keberhasilan perkembangan dalam mengembangkan motoric halus anak. selain dapat mengembangkan motoric halus juga dapat mengasah kreativitas dalam diri anak.

Berdasarkan Observasi di TK Kartika, dalam kegiatan membentuk menggunakan bubur kertas, guru tidak memaksakan anak hanya membentuk dengan menggunakan cetakan saja, tetapi terlihat guru memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat membentuk sesuai dengan yang mereka inginkan.

3. Menggunting sesuai pola

Menggunting sesuai pola merupakan indikator yang harus dicapai dalam perkembangan motorik halus anak, mengembangkan keterampilan anak dalam memegang sesuatu benda. Dengan kegiatan yang menggunakan gunting, dapat melatih anak dalam memegang benda dan menggerakkan guntingnya yang tentu saja dapat melenturkan otot-otot jarinya agar lebih cekatan.

⁸¹ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 28 Maret 2018 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

Berdasarkan observasi di TK Kartika, ketika kegiatan membentuk dengan bubur kertas, terlihat guru tidak memberi kesempatan anak untuk menggunting koran menjadi potongan yang kecil-kecil agar mudah ketika dihancurkan. Guru mengajak anak merobek koran menjadi lembaran kecil. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Istiyasni, alasan tidak menggunakan gunting dalam kegiatan mengubah koran menjadi potongan kecil karena gunting yang disediakan didalam kelas tidak sebanyak jumlah anak. oleh karena itu guru mengantisipasi agar tidak ada anak yang saling berebut.⁸²

B. Pembahasan

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yang berarti metode dengan mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan interview pada guru di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Disamping itu pula, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang tidak didapatkan penulis melalui observasi dan wawancara. Berikut ini penulis akan jelaskan hasil analisa :

⁸² Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Istiyasni, di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

**a. Persiapan Pembelajaran dengan Menggunakan Bubur Kertas TK
Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

Menurut Kurniawati dan Dwi langkah langkah yang perlu dilakukan guru dalam penggunaan bubur kertas untuk mengembangkan motorik halus, yaitu :

1. Menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
3. Menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan
4. Memberikan contoh membuat bentuk dengan menggunakan cetakan
5. Membimbing anak membuat bentuk menggunakan cetakan⁸³

Berdasarkan kondisi awal perkembangan motorik halus anak di TK Kartika belum baik. Perkembangan motorik halus anak terlihat belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan, dengan adanya kontribusi positif dari peneliti guru dapat mengembangkan motorik halus melalui pemanfaatan media bahan bekas koran, yakni melalui kegiatan bermain dengan bubur kertas.

Berikut ini penulis akan menjelaskan hasil observasi dan analisis data yang didapat. Adapun yang perlu dilakukan guru dalam melakukan kegiatan permainan dengan bubur kertas :

1. Menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Ermayati selaku guru kelas B1, “bahwa persiapan dalam mengembangkan motoric halus anak melalui pemanfaatan media bahan bekas Koran, yakni

⁸³Kurniawati Setyaningsih dan Dwi Prasetyawati D.H. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III-4 Demak*, hlm. 30

permainan dengan bubur kertas ini terlebih dahulu guru menentukan tema dan subtema yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga nantinya pembelajaran akan terarah dan tersusun. tema yang digunakan pun disesuaikan dengan susunan tema saat itu, dan kegiatan pun dibuat semenarik mungkin agar termotivasi dan semangat dalam pembelajaran, sehingga dapat dengan mudah menangkap apa yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini pun dapat dengan mudah menstimulus perkembangan motorik halus pada anak⁸⁴

2. Menyiapkan Bahan dan Alat yang Akan digunakan Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa Ibu Ermayati dengan dibantu oleh Ibu Istiyasni menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan membentuk bubur kertas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istiyasni “bahwa dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui membentuk dengan bubur kertas, sebelumnya alat dan bahan harus disiapkan terlebih dahulu, metode yang digunakan guru juga harus sesuai dengan kondisi anak sehingga anak termotivasi. Guru mengenalkan alat dan bahan yang digunakan, anak diajak merasakan tekstur dari alat maupun bahan yang

⁸⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Ermayati, di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.

akan digunakan, hal ini dapat melatih rangsangan otot-otot halus pada anak, sehingga dapat membedakan yang kasar dan halus.”⁸⁵

3. Menjelaskan Langkah-Langkah yang Harus dilakukan dalam Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Kartika terlihat bahwa Ibu Ermayati menjelaskan kepada anak langkah-langkah pembuatan bubur kertas, sehingga dapat digunakan untuk dijadikan bentuk.

Ibu Ermayati menjelaskan tahapan tahapan dalam membuat bubur kertas, yang pertama yaitu terlebih dahulu Koran disobek/digunting menjadi kecil-kecil, kemudian Koran yang telah menjadi kecil direndam kedalam ember yang berisi air. Kemudian Koran yang telah direndam dihancurkan dengan menggunakan blender. Agar ampas dapat dibentuk sesuai dengan yang diinginkan, ampas dicampur dengan tepung aci. Setelah adonan dicampur dengan aci hingga rata dan campurkan pasta warna maka dapat langsung dibentuk sesuai selera. Setelah itu bentuk yang telah dibuat dapat dijemur hingga kering.⁸⁶

Dari hasil observasi di atas dipertegas teori dari Saputra dan Rudyanto yaitu motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.

⁸⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Istiyasni di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.

⁸⁶Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 30 Maret 2018 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

Hal ini terlihat dalam kegiatan membuat bubur kertas terdapat banyak aktivitas yang dapat mengoptimalkan perkembangan motoric halus anak di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.

4. Memberikan Contoh Membuat Bentuk dengan Menggunakan Cetakan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Kartika terlihat bahwa Ibu Ermayati dan Ibu Istiyasni tidak memberi contoh kepada anak bagaimana cara membuat bentuk menggunakan cetakan. Guru membawa berbagai bentuk yang sudah jadi dan menjelaskan kepada anak cara menggunakan cetakan, dari mulai langkah pertama mengambil bahan yang akan dibentuk, meletakkannya di cetakan, kemudian menekan-nekan setelah itu keluarkan dari cetakan. Hal ini dilakukan agar anak lebih memahami tata cara penggunaan cetakan, sehingga mereka dengan mudah dapat menggunakan cetakan tersebut.

5. Memberikan Tugas Kepada Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK Kartika, terlihat bahwa Ibu Ermayati setelah menjelaskan tentang kegiatan dengan bubur kertas, guru memberikan tugas kepada anak untuk melakukan sendiri. Tetapi ibu guru tetap mendampingi, ibu guru membimbing jika ada anak yang masih mengalami kesulitan. Dalam hal ini pun guru dapat mengamati anak yang dapat dengan mudah membuat bentuk yang mereka inginkan, mereka dengan mudah menggerakkan jari jari mereka ketika membuat bentuk.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Bubur Kertas di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa media pembelajaran anak usia dini merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat akan mempengaruhi aspek perkembangan dalam diri anak.

Hasil pengamatan/observasi di TK Kartika dapat diketahui bahwa mengembangkan motorik halus anak melalui media Koran bekas. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu :

1. Kegiatan Awal

Sebelum proses belajar mengajar dimulai guru membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), guru menyiapkan ruang, alat dan media yang akan digunakan. Didalam ruang belajar kelompok B1 terdapat karpet yang posisinya berada didepan bangku anak-anak. guru menggunakan karpet pada kegiatan awal dan kegiatan akhir, sedangkan pada kegiatan inti biasanya anak-anak duduk dikarpet membentuk lingkaran. Dikarpet tersebut guru dan anak duduk membentuk lingkaran besar, setelah guru duduk bersama anak-anak guru menyiapkan anak dengan cara mengajak anak duduk tenang dikarpet dan siap untuk belajar. Pada kegiatan awal ,

sesudah guru berdoa dengan anak-anak, guru mengajak anak bermain tebak kartu kata bergambar dan mengenal bentuk.⁸⁷

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran untuk mengembangkan motoric halus anak, guru memanfaatkan media Koran bekas yakni dengan kegiatan membentuk menggunakan bubur kertas. Kegiatan inti dilakukan agar anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dengan berbagai media dan alat yang telah disediakan guru. Pada kegiatan awal guru melakukan Tanya jawab mengenai tema pembelajaran dan kegiatan evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran. Pada pelaksanaan guru membawa media yang digunakan pada saat kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak. Setelah menjelaskan kepada anak guru memberikan tugas kepada anak untuk mengerjakan sesuai tugas yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan/observasi yang peneliti lakukan, dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui pemanfaatan media Koran bekas guru terlebih dahulu mengajak anak mengenal benda dan alat yang akan digunakan, merasakan tekstur dan perbedaan alat serta bahan yang akan digunakan. Selanjutnya guru akan mendemostrasikan cara mengolah kertas Koran menjadi bubur kertas sehingga dapat dibuat menjadi berbagai bentuk. Setelah memberi penjelasan, guru akan

⁸⁷ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 03 April 2018 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.

membagi anak menjadi 4 kelompok dalam lingkaran, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuai langkah-langkah yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Langkah-langkah sebagai berikut :

- Terlebih dahulu koran yang telah dirobek-robek direndam kedalam ember yang berisi air. Hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat guru mengajak anak merobek koran dan meletakkannya kedalam baskom kecil pada masing-masing kelompok. Setelahnya tidak terlihat guru mengajak anak merendam koran tersebut kedalam ember.⁸⁸
- Koran yang telah direndam kemudian dihancurkan dengan cara diremas hingga hancur kemudian dipisahkan ampas dengan airnya. Hasil pengamatan peneliti, terlihat guru tidak mengajak anak menghancurkan koran dengan cara diremas, tetapi guru menggunakan blender. Koran yang telah dirobek oleh anak diletakkan kedalam blender dan ditambahkan air, lalu diblender hingga hancur. Ibu Istiyasni mengatakan bahwa jika anak diajak untuk menghancurkan koran dengan cara meremas disetiap kelompoknya, maka akan terjadi banyak tumpahan air sehingga lantai akan menjadi licin karena baskom yang digunakan anak-anak tidak terlalu besar. Untuk menghindari hal tersebut, guru menggunakan blender agar anak lebih tertib. Kemudian guru menuangkan hasil blender keatas lap kain dan

⁸⁸Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 03 April 2018 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

mengajak anak memeras secara bergantian agar air terpisah dari ampasnya.⁸⁹

- Agar ampas dapat digunakan untuk bermain, ampas tersebut dicampur dengan lem fox. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ermayati, guru menggunakan tepung aci karena dirasa lebih aman bagi anak, kemudian ditambahkan pasta warna agar terlihat lebih menarik.
- Setelah semua adonan merekat, kemudian guru mengajak anak untuk membuat bentuk sesuai yang diinginkan anak, terlihat ada anak yang membuat bentuk bola besar, kelereng dan ada tidak sedikit pula ada anak yang mengalami kesulitan dalam membuat bentuk dan menggunakan cetakan, sehingga guru membimbing dan membantu anak menghasilkan bentuk yang mereka inginkan.
- Selanjutnya bentuk-bentuk yang dihasilkan diletakkan diatas wadah lalu kemudian dijemur hingga kering dan bisa digunakan untuk bermain.

3. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran hari ini. Guru membuat lingkaran dikarpet bersama anak dan bertanya mengenai tugas yang anak-anak kerjakan. Setelah itu guru melihat hasil pekerjaan

⁸⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Istiyasni di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

anak dan menilainya. Setelah itu guru bertanya kepada anak tentang perasaan mereka hari ini selama melakukan kegiatan. Setelah itu guru mengajak anak-anak duduk rapi dan berdoa pulang.

c. Evaluasi Pembelajaran dalam Kegiatan Membuat Bentuk Menggunakan Bubur Kertas di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

Evaluasi pada kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dalam menggunakan bubur kertas untuk mengembangkan motoric halus anak usia dini. Evaluasi yang dilakukan guru adalah mengobservasi anak dengan melihat perkembangan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran. Yaitu : anak meniru membuat garis tegak datar miring lengkung dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, meronce dua pola dengan berbagai media, membuat berbagai bentuk dari daun kain perca kertas dan kardus, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dalam kegiatan, menciptakan bentuk dari balok, dan menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa respon anak pada saat evaluasi pembelajaran sangat baik, hal ini terlihat ketika guru bertanya anak-anak sudah bias menjawabnya, dan anak-anak dapat mengingat kegiatan pembelajaran yang guru berikan hari ini.⁹⁰

⁹⁰Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 03 April 2018 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

d. Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selata

Berikut ini penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai perkembangan motorik halus anak di kelompok B1 (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 15 anak. Hasil data observasi penilaian perkembangan motoric halus, sebagai berikut :

Tabel 4
Data Perkembangan Motorik Halus Anak Di Tk Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

NO	Nama	Indikator Pencapaian																									
		Meniru Membuat Garis Tegak, datarn miring, lengkung, dan lingkaran				Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)				Meronce 2 pola dengan berbagai media				Membuat berbagai bentuk dari daun, kain perca, kertas, kardus, dan lain-lain.				Permainan warna dengan berbagai media				Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola				Total	
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	Skor	Nilsi
1.	Afifa	1				2				2				2					3				2			12	MB
2.	Arssya	1				2							3					1				1				9	BB
3.	Ikal	1				1				2				1				2				1				8	BB
4.	Aqila				4			3		2							4		3					4	20	BSB	
5.	Angel	1				2			1								3	1				1			9	BB	
6.	Kaniya		2					3					4				3		3				3		18	BSH	
7.	Kevin		2					3		2				1				2				2			12	MB	
8.	Akbar		2					3					4				3		3				3		18	BSH	
9.	Faran	1				2					3		1				1					1			9	BB	
10.	Iqbal		2						4			3					4			4			3		20	BSB	
11.	Fikar		2			1				1				1					3		1				9	MB	
12.	Puji		2			1				2							2	1				2			10	MB	
13.	Dika	1				1				2			1					2			1				8	BB	
14.	Salman		2			2					3			2					3			2			14	BSH	
15.	Suci	1				1				1				1				2				1			7	BB	

Sumber : Dokumentasi di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan⁹¹

⁹¹ Hasil penelitian di Kelompok B1 TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

$$SBx = \frac{1}{6} (\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal siswa})$$

$$\bar{x} = \frac{1}{2} (\text{Skor Maximal} + \text{Skor Minimal siswa})$$

Rumus Konvensi Nilai Akhir Menjadi Nilai Mutu

$$BB = x < \bar{x} - 1.SBx$$

$$MB = \bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.SBx$$

$$BSH = \bar{x} + 1.SBx > x \geq \bar{x}$$

$$BSB = x \geq \bar{x} + 1.SBx$$

Ket x = nilai siswa

$$SBx = \frac{1}{6} (20 + 7) = \frac{1}{6} \times 27 = 4,5$$

$$\bar{x} = \frac{1}{2} (20 + 7) = \frac{1}{2} \times 27 = 13,5$$

BB Belum Berkembang⁹²

$$= x < \bar{x} - 1.SBx$$

$$= x < 13,5 - 1.4,5$$

$$BB = x < 9$$

MB Mulai Berkembang

$$= \bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.SBx$$

$$= 13,5 > x \geq 13,5 - 1.4,5$$

$$MB = 13,5 > x \geq 9$$

BSH Berkembang Sesuai Harapan

$$= \bar{x} + 1.SBx > x \geq \bar{x}$$

$$= 13,5 + 1.4,5 > x \geq 13,5$$

$$BSH = 18 > x \geq 13,5$$

Keterangan Nilai Mutu

$$BB : x < 9$$

$$MB : 13,5 > x \geq 9$$

$$BSH : 18 > x \geq 13,5$$

$$BSB : \geq 18$$

⁹² Djemari Mardafi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset, 2008), h. 122

BSB Berkembang Sangat Baik

$$= x \geq \bar{x} + 1.SBx$$

$$= x \geq 13,5 + 1.4,5$$

$$BSB = \geq 18$$

Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus :

7. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran
8. Meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan
9. Meronce 2 pola dengan berbagai media
10. Membuat berbagai bentuk dari daun, kain perca, kertas, kardus, dan lain-lain
11. Permainan warna dengan berbagai media
12. Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola

Dari data perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran Di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan diketahui bahwa dari 15 anak terdapat 6 anak Belum Berkembang, 5 anak Mulai Berkembang, 2 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 2 anak berkembang Sangat Baik. Dengan persentase Belum Berkembang 40%, Mulai Berkembang 33%, Berkembang Sesuai Harapan 14% serta Berkembang Sangat Baik 13%

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka hasil akhir Mengembangkan motorik halus melalui pemanfaatan media bahan bekas koran di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan, penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai perkembangan motorik anak di kelompok B1 (5-6 tahun) yang berjumlah 15 anak sebagai berikut:

1. Perkembangan awal motorik halus Afifa dari data penilaian dalam Mengembangkan Motorik Halus anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran menunjukkan bahwa Afifa dalam indikator Meniru Membuat Garis Tegak/miring/datar/lengkung/lingkaran didapatkan hasil belum berkembang, selanjutnya indikator meniru melipat kertas sederhana mendapatkan hasil mulai berkembang, lalu indikator meronce 2 pola dengan berbagai media hasil mulai berkembang, kemudian indikator membuat berbagai bentuk dengan berbagai media mendapatkan hasil mulai berkembang, lalu indikator permainan warna mendapatkan hasil Berkembang sesuai harapan, dan yang terakhir indikator menggunting dengan berbagai media sesuai bentuk mendapatkan nilai mulai berkembang,. Berdasarkan data tersebut, perkembangan motoric halus afifa dinilai Mulai Berkembang.
2. Perkembangan awal motorik halus Arssya dari data penilaian dalam Mengembangkan Motorik Halus anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran menunjukkan bahwa Haikal dalam indikator Meniru Membuat Garis Tegak/miring/datar/lengkung/lingkaran didapatkan hasil belum

berkembang, selanjutnya indikator meniru melipat kertas sederhana mendapatkan hasil mulai berkembang, lalu indikator meronce 2 pola dengan berbagai media hasil mulai berkembang, kemudian indikator membuat berbagai bentuk dengan berbagai media mendapatkan hasil berkembang sesuai harapan, lalu indikator permainan warna mendapatkan hasil belum Berkembang, dan yang terakhir indikator menggunting dengan berbagai media sesuai bentuk mendapatkan nilai belum berkembang,. Berdasarkan data tersebut, perkembangan motoric halus Arssya dinilai Belum Berkembang.

3. Perkembangan awal motorik halus Haikal dari data penilaian dalam Mengembangkan Motorik Halus anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran menunjukkan bahwa Haikal dalam indikator Meniru Membuat Garis Tegak/miring/datar/lengkung/lingkaran didapatkan hasil belum berkembang, selanjutnya indikator meniru melipat kertas sederhana mendapatkan hasil belum berkembang, lalu indikator meronce 2 pola dengan berbagai media hasil mulai berkembang, kemudian indikator membuat berbagai bentuk dengan berbagai media mendapatkan hasil belum berkembang, lalu indikator permainan warna mendapatkan hasil mulai berkembang, dan yang terakhir indikator menggunting dengan berbagai media sesuai bentuk mendapatkan nilai belum berkembang,. Berdasarkan data tersebut, perkembangan motoric halus Haikal dinilai belum Berkembang.
4. Perkembangan awal motorik halus Akhila dari data penilaian dalam Mengembangkan Motorik Halus anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan

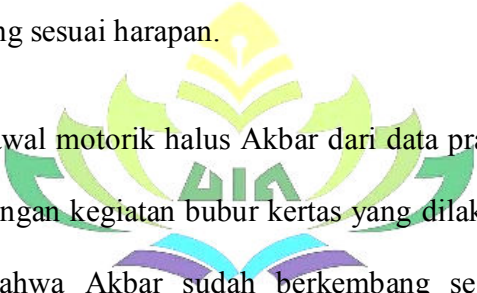
Bekas Koran menunjukkan bahwa Afifa dalam indikator Meniru Membuat Garis Tegak/miring/datar/lengkung/lingkaran didapatkan hasil berkembang sesuai harapan, selanjutnya indikator meniru melipat kertas sederhana mendapatkan hasil berkembang sesuai harapan, lalu indikator meronce 2 pola dengan berbagai media hasil Mulai berkembang, kemudian indikator membuat berbagai bentuk dengan berbagai media mendapatkan hasil berkembang sangat baik, lalu indikator permainan warna mendapatkan hasil Berkembang sesuai harapan, dan yang terakhir indikator menggunting dengan berbagai media sesuai bentuk mendapatkan nilai berkembang sangat baik,. Berdasarkan data tersebut, perkembangan motorik halus afifa dinilai Berkembang sangat baik.

5. Perkembangan awal motorik halus Angel dari data penilaian dalam Mengembangkan Motorik Halus anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran menunjukkan bahwa Angel dalam indikator Meniru Membuat Garis Tegak/miring/datar/lengkung/lingkaran didapatkan hasil belum berkembang, selanjutnya indikator meniru melipat kertas sederhana mendapatkan hasil mulai berkembang, lalu indikator meronce 2 pola dengan berbagai media hasil belum berkembang, kemudian indikator membuat berbagai bentuk dengan berbagai media mendapatkan hasil berkembang sesuai harapan, lalu indikator permainan warna mendapatkan hasil belum Berkembang, dan yang terakhir indikator menggunting dengan berbagai media sesuai bentuk mendapatkan nilai belum berkembang, Berdasarkan data

tersebut, perkembangan motoric halus Angel dinilai belum berkembang Berkembang.

6. Perkembangan awal motorik halus Kaniya dari data prasurey dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bubur kertas yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa Kaniya sudah berkembang sesuai harapan, Hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang sudah dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan motorik halus anak yaitu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai pola. Saat peneliti melakukan penelitian dalam dalam proses kegiatan membentuk dengan bubur kertas, Kaniya dapat meniru membuat garis tegak datar lengkung miring dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, meronce 2 pola dengan berbagai media, membuat berbagai bentuk dari daun kain perca kertas dan kardus, permainan warna dengan berbagai media, dan dapat menggunting dengan berbagai media sesuai pola/bentuk. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Kaniya sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Kaniya sudah dapat berkembang sangat baik.
7. Perkembangan awal motorik halus Kevin dari data prasurey dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bubur kertas yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa Kevin mulai Berkembang, Hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan motorik halus anak yaitu

meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai pola. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam dalam proses kegiatan membentuk dengan bubur kertas, Kevin sudah dapat meniru membuat garis tegak datar lengkung miring dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, meronce 2 pola dengan berbagai media, membuat berbagai bentuk dari daun kain perca kertas dan kardus, permainan warna dengan berbagai media, dan dapat menggunting dengan berbagai media sesuai pola/bentuk. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Kevin sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Kevin sudah dapat berkembang sesuai harapan.

- 
8. Perkembangan awal motorik halus Akbar dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bubur kertas yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa Akbar sudah berkembang sesuai harapan, Hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang sudah dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan motorik halus anak yaitu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai pola. Saat peneliti melakukan penelitian dalam dalam proses kegiatan membentuk dengan bubur kertas, Akbar dapat meniru membuat garis tegak datar lengkung miring dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, meronce 2 pola dengan berbagai media, membuat berbagai bentuk dari daun kain perca kertas dan kardus,

permainan warna dengan berbagai media, dan dapat menggunting dengan berbagai media sesuai pola/bentuk. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Akbar sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Akbar sudah dapat berkembang sangat baik.

9. Perkembangan awal motorik halus Faran dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bubur kertas yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa Faran belum Berkembang, Hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang belum dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan motorik halus anak yaitu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai pola. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan membentuk dengan bubur kertas, Faran sudah dapat meniru membuat garis tegak datar lengkung miring dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, meronce 2 pola dengan berbagai media, membuat berbagai bentuk dari daun kain perca kertas dan kardus, permainan warna dengan berbagai media, dan dapat menggunting dengan berbagai media sesuai pola/bentuk. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Faran sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Faran sudah dapat berkembang sesuai harapan.

10. Perkembangan awal motorik halus Iqbal dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bubur kertas yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa Iqbal sudah berkembang sesuai harapan, Hal ini ditandai

dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang sudah dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan motorik halus anak yaitu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai pola. Saat peneliti melakukan penelitian dalam dalam proses kegiatan membentuk dengan bubur kertas, Iqbal dapat meniru membuat garis tegak datar lengkung miring dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, meronce 2 pola dengan berbagai media, membuat berbagai bentuk dari daun kain perca kertas dan kardus, permainan warna dengan berbagai media, dan dapat menggunting dengan berbagai media sesuai pola/bentuk. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Iqbal sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Iqbal sudah dapat berkembang sangat baik.

11. Perkembangan awal motorik halus Fikar dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bubur kertas yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa Fikar mulai Berkembang, Hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan motorik halus anak yaitu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai pola. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam dalam proses kegiatan membentuk dengan bubur kertas, Fikar sudah dapat meniru membuat garis tegak datar lengkung miring dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, meronce 2 pola dengan berbagai media,

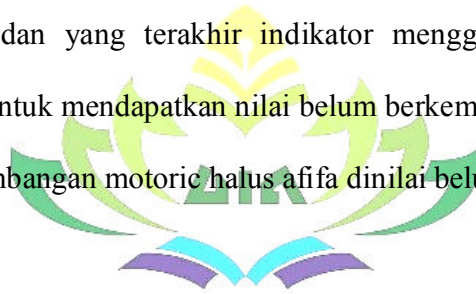
membuat berbagai bentuk dari daun kain perca kertas dan kardus, permainan warna dengan berbagai media, dan dapat menggunting dengan berbagai media sesuai pola/bentuk. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Fikar sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Fikar sudah dapat berkembang sesuai harapan.

12. Perkembangan awal motorik halus Puji dari data penilaian dalam Mengembangkan Motorik Halus anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran menunjukkan bahwa Puji dalam indikator Meniru Membuat Garis Tegak/miring/datar/lengkung/lingkaran didapatkan hasil mulai berkembang, selanjutnya indikator meniru melipat kertas sederhana mendapatkan hasil belum berkembang, lalu indikator meronce 2 pola dengan berbagai media hasil mulai berkembang, kemudian indikator membuat berbagai bentuk dengan berbagai media mendapatkan hasil mulai berkembang, lalu indikator permainan warna mendapatkan hasil belum Berkembang, dan yang terakhir indikator menggunting dengan berbagai media sesuai bentuk mendapatkan nilai mulai berkembang,. Berdasarkan data tersebut, perkembangan motoric halus puji dinilai Mulai Berkembang.
13. Perkembangan awal motorik halus Dika dari data prasurey dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bubur kertas yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa Dika belum Berkembang, Hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang belum dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan motorik

halus anak yaitu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai pola. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam dalam proses kegiatan membentuk dengan bubur kertas, Dika sudah dapat meniru membuat garis tegak datar lengkung miring dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, meronce 2 pola dengan berbagai media, membuat berbagai bentuk dari daun kain perca kertas dan kardus, permainan warna dengan berbagai media, dan dapat menggunting dengan berbagai media sesuai pola/bentuk. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Dika sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Dika sudah dapat berkembang sesuai harapan.

14. Perkembangan awal motorik halus Salman dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bubur kertas yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa Salman mulai Berkembang, Hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan motorik halus anak yaitu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai pola. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam dalam proses kegiatan membentuk dengan bubur kertas, Salman sudah dapat meniru membuat garis tegak datar lengkung miring dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, meronce 2 pola dengan berbagai media, membuat berbagai bentuk dari daun kain perca kertas dan kardus, permainan warna dengan berbagai media, dan dapat menggunting dengan berbagai

15. Perkembangan awal motorik halus Suci dari data penilaian dalam Mengembangkan Motorik Halus anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran menunjukkan bahwa Suci dalam indikator Meniru Membuat Garis Tegak/miring/datar/lengkung/lingkaran didapatkan hasil belum berkembang, selanjutnya indikator meniru melipat kertas sederhana mendapatkan hasil belum berkembang, lalu indikator meronce 2 pola dengan berbagai media hasil belum berkembang, kemudian indikator membuat berbagai bentuk dengan berbagai media mendapatkan hasil belum berkembang, lalu indikator permainan warna mendapatkan hasil mulai Berkembang, dan yang terakhir indikator menggunting dengan berbagai media sesuai bentuk mendapatkan nilai belum berkembang,. Berdasarkan data tersebut, perkembangan motoric halus afifa dinilai belum Berkembang.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama satu bulan di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan media Koran bekas dalam pelaksanaannya yang pertama kali ialah guru perlu melakukan persiapan, melakukan kegiatan pelaksanaan, dan melakukan pengamatan agar dapat mengetahui perkembangan yang telah dicapai masing-masing anak.

Melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan Koran bekas yang dapat dijadikan bubur kertas menggunakan langkah-langkah yang sesuai maka akan dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak menjadi lebih baik, membuat anak mampu bereksplorasi membuat berbagai bentuk dengan berbagai media yang disediakan oleh guru, anak pun telah mampu menggunakan gunting dengan baik, bahkan anak telah mampu memegang pensil dengan benar.

Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran Di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan diketahui bahwa dari 15 anak terdapat 6 anak Belum Berkembang, 5 anak Mulai Berkembang, 2 anak Berkembang Sesuai

Harapan dan 2 anak berkembang Sangat Baik. Dengan persentase Belum Berkembang 40%, Mulai Berkembang 33%, Berkembang Sesuai Harapan 14% serta Berkembang Sangat Baik 13%. Penulis menyimpulkan bahwa penyebabnya yaitu dalam kegiatan membuat bubur kertas, guru tidak mengajak anak untuk terlalu berperan aktif, sehingga anak pun kurang aktif dalam menggerakkan jari-jari tangan.

B. Saran

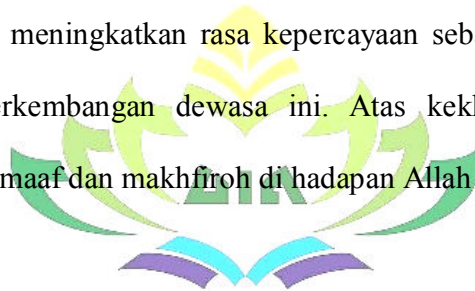
Setelah penulis kemukakan beberapa kesimpulan, maka disini penulis akan memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat dalam mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan Koran bekas, sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya meningkatkan intensitas penggunaan barang-barang bekas dalam kegiatan pembelajaran agar anak dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan yang diberikan guru
2. Guru sebaiknya hanya mendampingi anak dan memberikan pengarahan/ccontoh ketika membuat bentuk dengan bubur kertas, beri kesempatan anak untuk bereksplorasi menciptakan bentuk yang mereka inginkan sendiri.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis nantikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan rasa kepercayaan sebagai model awal dalam menghadapi perkembangan dewasa ini. Atas kekhilafan dan keikhlasan penulis, mohon maaf dan makhfiroh di hadapan Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dewi. 2012. *Kreasi Kertas Bekas Cantik Dan Layak Jual*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.
- Aisyah, Siti, dkk. 2005. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andang ismail. 2006. *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif)*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model - Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : Yrama Widya
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. Bandung : Yrama Widya.
- Asmawati L.2014.*Perencanaan Pembelajaran PAUD*.Bandung : PT Rosdakarya.
- Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, I Nyoman Suarta. 2017. *Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6 No. 1.
- Bulan Febry, Ayu dan Zulfito Marendra. 2009. *Menu Sehat dan Permainan Kreatif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta : Gagas Media
- Dapertemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang :CV. AL WAAH.
- Decaprio. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*.Bandung : Rosdakarya
- Fadhilah, Millatina Afif.2016. *Perbandingan Analisis Wacana Berita "Seputar Gafatar" Pada Koran Kedaulatan Rakyat Dan Suara Merdeka Edisi Januari 2016 Dengan Menggunakan Teori Van Djik*. Universitas Muhammadiyah. Purwokerto.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

Hasnida.2014.*Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*.Jakarta: PT Luxima Metro Media.
Hurlock, Elisabeth B. 2000.*Perkembangan Anak Jilid 1*.Jakarta:Erlangga

Iskandar, Agus. 2006. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta : Azka Mulia Media.

J.W. Santrock.2007.*Child Development. Eleventh edition* (Alih Bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.

Jahja, Yudrik.2015. *Psikologi Perkembangan*,.Jakarta : Kencana.

Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. 2016. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

Kumala Sari, Effi.2014.*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*, Juenal Pesona PAUD, Vol. 1, No. 1.

Kurniawati Setyaningsih, Dwi Prasetyawati, 2015. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III-4*. Demak. Kustiawan, Usep. 2016. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gunung Samudra: Malang.

Latif dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Group.

Lestari, Suerna Dwi. 2013. *Kreasi Barang Bekas*. Bandung : Balai Pustaka.

Montolalu, dkk.2012.*Bermain dan Permainan Anak*.Tangerang Selatan:Universitas Terbuka

Mustaqiem, Riska. 2017. *Sistem Informasi Distribusi Koran Pada Radar Sampit Berbasis Desktop*. Universitas Darwan Ali, Sampit.

Ni Luh Ami Yestiari. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus*,(E-Journal Pg-Paud : Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 No.1

Ni Luh Ami Yestiari.2014.*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus*. Universitas Pendidikan Ganesha E-Journal Pg-Paud.Volume 2 No. 1.

- Nilawati, Eva Sativa.2010. *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nurani, Yuliani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : PT Index.
- Nurani, Yuliani.2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurwarjini, Elvira dan Novianti.2006.*Kreasi Cantik dari Bubur Kertas*.Jakarta: Kawan Pustaka
- Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*.2015.Jakarta:Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Pramudya, Friska. 2012. *Aspek Keutuhan Wacana Pada Rubrik “Kawanku” Dalam Koran Kedaulatan Rakyat*. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Riza Tsalatsatul Mufida, Maria Oktaviani Abu. 2013..*Permainan Paper Clay (Bubur Kertas) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 sampai 5 Tahun Di TK Dharmawani Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri*, Kediri, h. 1
- Riza Tsalatsatul Mufida.2013.Maria Oktaviani Abu, *Permainan Paper Clay (Bubur Kertas) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 sampai 5 Tahun Di TK Dharmawanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri*.
- Rizkiana Velayati, Iffatullaily. 2012. *Prosedur Pencatatan Akuntansi Penjualan Koran Pada PT. Memorandum Timur Jember*.Jember : Universitas Jember.
- Rusman dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusman dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Saputri, Lili. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Koran Bekas di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Amal Saleh Padang*. Pesona PAUD Vol 1 No 1.
- Sisdiknas.2007. *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak Kanak*.Jakarta : Depdiknas.

- Siti Munafi'ah. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Pengolahan Bahan Bekas Pada Kelompok A Di TK Aba Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*, Simki-Pedagogia, Vol. 1 No. 4.
- Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur Alif, 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, Sumedang : UPI Sumedang Press.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk PAUD*. Jakarta :: PT. Grasindo.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen. 2004. Jakarta : Sandro Jaya Jakarta
- Watini S. dkk. 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B*, E-Jurnal PGPAUD
- Wijana. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Yuliani, Nuraini dan Aujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. Jakarta : PT Index
- Yuliani, Nuraini dan Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. Jakarta : Idektif.
- Yuliani, Nuraini dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Index.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN



Lampiran 1

**Kisi-Kisi Observasi
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
Di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

No.	Sub Indikator	Item
1.	Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran.	1 dan 2
2.	Meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan	3 dan 4
3.	Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, daun, dll)	5 dan 6
4.	Membuat berbagai bentuk dari daun, kain perca, kertas, kardus, dll.	7 dan 8
5.	Permainan warna dengan berbagai media	9 dan 10
6.	Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segitiga, dan segi empat)	11 dan 12

Lampiran 2

Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran Di TK KARTIKA Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

Indikator	Evaluasi penilaian Anak			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat menggambar alat yang akan digunakan dalam kegiatan				
2. Anak dapat menggambar sesuai bentuk yang telah dibuat dengan menggunakan bubuk kertas				
3. Anak dapat melakukan kegiatan meremas seperti yang dicontohkan guru				
4. Anak dapat merobek koran menjadi lembaran lembaran halus/kecil				
5. Anak dapat menirubentuk yang dicontohkan guru dalam kegiatan membentuk dengan bubuk kertas				
6. Anak dapat membuat bentuk menggunakan cetakan				
7. Anak dapat memanipulasi berbagai bentuk dengan menggunakan bubuk kertas				
8. Anak dapat melakukan tanpabantu dari guru				
9. Anak dapat bereksplorasi mewarna bubuk kertas yang akan dibentuk				
10. Anak mampu bereksplorasi melalui pemberian warna pada bentuk yang telah dibuat				
11. Anak mampu memegang gunting dengan benar				
12. Anak dapat menggunting sesuai pola yang diinginkan				

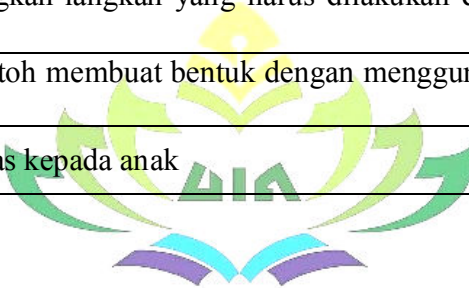
Lampiran 4

**Lembar Observasi Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak melalui
Media Bahan Bekas Koran di TK KARTIKA Fajar Baru Jati Agung**

Nama Guru : _____

Tanggal Observasi : _____

No	Langkah-langkah dalam pemanfaatan bahan bekas Koran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran		
2	Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran		
3	Menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan		
4	Memberikan contoh membuat bentuk dengan menggunakan cetakan		
5	Memberikan tugas kepada anak		



Lampiran 5

Kisi-Kisi Observasi Langkah – Langkah Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran di TK KARTIKA Fajar Baru Jati Agung

No	Langkah-langkah dalam pemanfaatan bahan bekas Koran	Item
1	Menentukan tema dan tujuan yang akan digunakan dalam kegiatan	1 dan 2
2	Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses kegiatan	3
3	Menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan	4 dan 5
4	Memberikan contoh membuat bentuk dengan menggunakan cetakan	6,7, dan 8
5	Memberikan tugas kepada anak	9



Lampiran 6

Kisi-Kisi Instrumen untuk Guru Tentang Langkah – Langkah Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran di TK KARTIKA Fajar Baru Jati Agung

No	Item/Pertanyaan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Apakah guru menentukan tema yang akan digunakan sebelum pembelajaran ?	✓	
2	Apakah guru menentukan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan ?	✓	
3	Apakah sebelum kegiatan dimulai guru menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan terlebih dahulu ?	✓	
4	Apakah guru memahami langkah-langkah yang harus dilakukan agar proses kegiatan berjalan optimal ?	✓	
5	Apakah guru menjelaskan tentang langkah-langkah tersebut ? Sebelum kegiatan berlangsung ?	✓	
6	Apakah guru memberikan contoh kepada anak cara membuat bentuk dengan menggunakan cetakan ?	✓	
7	Apakah guru membimbing anak ketika kegiatan berlangsung ?	✓	
8	Apakah guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak yang mengalami kesulitan dalam membentuk bujur kertas ?	✓	
9	Apakah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk yang mereka sukai ?	✓	

Lampiran 7

**Pedoman Wawancara dengan Guru Kelompok B1 di TK KARTIKA
Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

1. Bagaimanakah sebelumnya cara guru mengembangkan motorik halus dengan koran ?
2. Apakah guru sering memanfaatkan Koran bekas pada kegiatan pembelajaran ?
3. Apasaja yang dapat guru lakukan dengan memanfaatkan media Koran bekas tersebut ?
4. Apa yang dilakukan guru dalam menggunakan permainan dengan bubuk kertas ?
5. Apasaja yang perlu disiapkan dalam kegiatan dengan permainan bubuk kertas ?
6. Apakah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkreasikan bentuk sesuai yang mereka inginkan ?
7. Apakah semua anak dapat menghasilkan suatu bentuk yang sempurna dengan menggunakan cetakan ?
8. Bagaimanajika ada anak yang mengalami kesulitan dalam membuat bentuk menggunakan cetakan ?
9. Apakah guru selalu memberikan bimbingan dalam pelaksanaan tugas ?
10. Apakah guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya ?
11. Bagaiman kondisinya perkembangan motoric halus anak B1 setelah menggunakan bubuk kertas dalam kegiatan ?
12. Apasaja Kelebihan dan kelemahan dari pembuatan media dengan menggunakan Koran bekas ?

Lampiran 8

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B1 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

1. Bagaimanakah sebelumnya cara guru mengembangkan motorik halus dengan koran ?

Jawab :

”sebelumnya guru memanfaatkan Koran bekas dalam mengembangkan motorik halus anak tidak dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, seperti potongan-potongan Koran kecil sudah dipotong terlebih dahulu oleh guru, tidak melibatkan anak, dalam proses mencampurkan warnanya dan tepung aci pun guru yang melakukannya anak tinggal mencetaknya saja, sehingga perkembangan Motorik Halus Anak di kelompok B1 belum berkembang secara optimal.”

2. Apakah guru sering memanfaatkan Koran bekas pada kegiatan pembelajaran ?

Jawab :

“Tidak, pemanfaatan barang bekas seperti Koran bekas jarang sekali digunakan guru, guru lebih sering menggunakan buku kegiatan anak-anak yang telah disediakan oleh sekolah.”

3. Apasaja yang dapat guru lakukan dengan memanfaatkan media Koran bekas tersebut ?

Jawab :

“melalui pemanfaatan Koran bekas, guru dapat melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak di kelompok B2, seperti kegiatan membuat pakai dengan menggunakan Koran, membuat bola

basket, dan juga mengolahnya menjadi bubuk kertas. Kegiatan permainan dengan bubuk kertas lebih sering menarik minat anak.”

4. Apa yang dilakukan guru dalam menggunakan permainan dengan bubuk kertas ?

Jawab :

“Sebelum memulai kegiatan, guru terlebih dahulu memberikan pengarah dan peraturan bermain ketika kegiatan akan dilakukan, kemudian guru menjelaskan kepada anak bahasan dan alat yang akan digunakan.”

5. Apa saja yang perlu disiapkan dalam kegiatan dengan permainan bubuk kertas ?

Jawab :

“Pertama kali yang harus disiapkan adalah bahan-bahan yang akan digunakan, seperti koran bekas, air, lem fox, dan juga pasta warna untuk member warn sesuai yang diinginkan anak-anak. Kemudian menyiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti blender, wadah, dan saringan dan cetakan”

6. Apakah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkreasi bentuk sesuai yang mereka inginkan ?

Jawab :

“Iya, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membentuk sesuai dengan yang mereka inginkan, cetakan yang guru sediakan, apabila terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam membuat bentuk.”

7. Apakah semua anak dapat menghasilkan suatu bentuk yang sempurna dengan menggunakan cetakan?

Jawab :

“Tidak, Tidak semua anak mampu membuat bentuk yang sempurna tanpa menggunakan cetakan, hanya beberapa anak yang sudah mampu menciptakan bentuk tanpa menggunakan cetakan.”

8. Bagaimana jika ada anak yang mengalami kesulitan dalam membuat bentuk menggunakan cetakan?

Jawab :

“Jika terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam membentuk dengan menggunakan cetakan, guru membantu dan menunjukkan cara agar anak paham cara membentuk menggunakan cetakan agar menghasilkan bentuk yang sempurna.”

9. Apakah guru selalu memberikan bimbingan dalam pelaksanaan tugas ?

Jawab :

“Iya, guru selalu memberikan bimbingan ataupun motivasi kepada anak-anak untuk dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat, baik kepada anak-anak yang sudah bisa agar mereka bekerja lebih baik lagi, maupun anak-anak yang belum bisa.”

10. Apakah guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya ?

Jawab :

“Iya, guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan lebih banyak bertanya, agar mereka lebih banyak memahami sesuatu yang mereka belum mengerti.”

11. Bagaimana kondisi perkembangan motoric halus anak B1 setelah menggunakan bubuk kertas dalam kegiatan ?

Jawab :

“Perkembangan motorik halus anak kelompok

B1 setelah dilakukan kegiatan dengan menggunakan bubuk kertas sudah dapat berkembang sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak, hal ini terbukti ketika proses kegiatan, ada anak yang mampu merobek koran menjadi sobekan kecil, bahkan anak sudah mampu memegang gunting dengan baik dan menggunting pola menjadi potongan-potongan kecil, dan anak sudah mampu menggambarkan bentuk yang telah dibuatnya.”

12. Apa saja kelebihan dan kelemahan dari pembuatan media dengan menggunakan koran bekas ?

Jawab :

“Kelebihan media ini yaitu : Suasana pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi anak. Melatih 5 aspek perkembangan anak secara bersama-sama dalam suatu pembelajaran. Meminimalisir sampah kertas pada lingkungan. Pembelajaran menjadi efisien dan efektif. Membuat anak lebih mencintai lingkungan. Sedangkan kekurangannya yaitu media tidak dapat tahan lama jika terkena air terus menerus (terendam air).”

PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah singkat TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, maka dapat disusun secara singkat berdirinya TK Kartika Fajar Baru. Secara resmi Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru didirikan pada tanggal 19 Juli 1991 dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan dengan Nomor izin operasional 421/664/III.01/2016. Tokoh yang paling berjasa dalam berdirinya Taman Kanak-kanak Kartika adalah Keluarga H. Ahmad Suroyo, mereka telah memberikan bantuan dana untuk membangun Taman Kanak-Kanak. Mereka prihatin melihat kondisi anak-anak usia 4-6 tahun pada saat itu berkrumun tanpa adanya aktifitas pembelajaran yang mana anak-anak usia tersebut adalah belajar.

Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan sampai dengan saat ini telah melayani Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu Kelompok Bermain (KB) dengan usia 0-4 Tahun, dan Taman Kanak-Kanak usia 5-6 Tahun.

1. Visi Sekolah

Membentuk anak yang bertaqwa, cerdas, terampil, berbudi pekerti dan berakhlak mulia yang islami.


2. Misi Sekolah

- a. Menanamkan akhlak agama dan berbudi pekerti yang baik yang sesuai pada pedoman Tuhan Yang Maha Esa

- b. Memupuk kreatifitas anak sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya
- c. Mendidik anak usia dini dengan aktif, kreatif dan menyenangkan secara islami

2 Letak Geografis TK Kartika Fajar Baru Jati Agung

Letak geografis TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan berada di Jalan RA. Basyid Fajar Baru kelurahan Fajar baru kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang berdiri diatas sebidang tanah seluas 914 m². Secara geografis batasan wilayah TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

- 
- 1. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan
 - 2. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
 - 3. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya
 - 4. Sebelah Selatan berbatasan dengan sekolah dasar

Letak geografis TK Kartika Fajar Baru mudah dijangkau masyarakat sekitarnya, karena tempat yang strategis mudah dijangkau oleh kendaraan.

3 Keadaan Guru TK Kartika Fajar Baru

Jumlah guru di TK Kartika pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 8 orang guru, seluruh guru yang ada tersebut aktif menjalankan tugasnya sehari-hari. Secara lebih rinci keadaan guru di TK Kartika dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4
Data guru TK Krtika Fajar Baru
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	Masa kerja
1	Hartini, S.Pd	Kepala TK	S1 PG PAUD	21 Tahun
2	Ermayati, S.Pd	Guru	S1 PG PAUD	24 Tahun
3	Nurlaila, S.Pd	Guru	S1 PG PAUD	16 Tahun
4	Istiyasni, S.Pd.I	Guru	SI PGRA	11 Tahun
5	Efi Nilakasni, A.Ma	Guru	D2 PGTK	13 Tahun
6	Senja Nurmala Dewi	Guru	SLTA	2 Tahun
7	Komaria	Guru	SLTA	2 Tahun
8	Yantika Putri Anggraini	Guru	SLTA	2 Tahun

Sumber: Dokumentasi TK Kartika Fajar Baru Tahun 2017/2018

4 Keadaan Peserta Didik di TK Kartika Fajar Baru

Adapun siswa di TK Kartika Fajar Baru berjumlah sebanyak 60 siswa, dimana jumlah siswa tersebut terbagi dalam 4 rombongan belajar yaitu: kelompok A terdiri atas 11 siswa, kelompok B1 terdiri atas 15 siswa, kelompok B2 terdiri atas 18 siswa, Kelompok B3 terdiri atas 16 siswa. Secara rinci keseluruhan siswa di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Peserta Didik TK Kartika Fajar Baru
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelompok A	6	5	11
2	Kelompok B1	7	8	15
3	Kelompok B2	10	8	18
4	Kelompok B3	7	9	16
Jumlah		30	30	60

Sumber: Dokumentasi TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

Tabel 6
Daftar Nama Anak Kelompok B1
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Afifa Alqolisa	Perempuan
2.	Arssya Putri Sasila	Perempuan
3.	Ahmad Haikal Habib	Laki-laki
4.	ShaklillaKhairunnisa	Perempuan
5.	Anggelika Namn	Perempuan
6.	Kaniya Putri Alfakhranti	Perempuan
7.	Kevin Agustino	Laki-Laki
8.	M. Akbar Saputra	Laki-Laki
9.	M. Faran Sura Dalu	Laki-Laki
10.	M. Iqbal Ramadhan	Laki-laki
11.	M. Fikar Ramadhan	Laki-laki
12.	Pujiyanti	Perempuan
13.	Radika Mirza Aulana	Laki-laki
14.	Salman Alfarizy	Laki-Laki
15.	Suci Maharani	Perempuan

Sumber: Dokumentasi TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Tahun Pelajaran 2017/2018

5 Sarana Dan Prasarana di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu pendorong utama guna tercapainya suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah. Adapun TK Kartika Fajar Baru memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Kartika Fajar Baru dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 7
Sarana dan Prasarana TK Kartika Fajar Baru Jati Agung
Tahun Pelajaran 2017/2018

Sarana	Jumlah	Keadaan
a. Sarana fisik		
1. Ruang Belajar	4 ruang	Baik
2. Ruang kantor	1 ruang	Baik
3. Kamar mandi dan WC	1 ruang	Baik
b. Saran bermain dai luar kelas		
1. Ayunan gantungan	2 buah	Baik
2. Jungkat jungkit	1 buah	Baik
3. Perosotan	1 buah	Baik
4. Jembatan gantung	1 buah	Baik
c. Sarana Kebersihan dan Kesehatan		
1. Sapu lidi dan ijuk	6 buah	Baik
2. Kotak sampah	4 buah	Baik
3. Tempat cuci tangan	2 buah	Baik
4. Kotak P3K	1 buah	Baik
5. Pengukur tinggi	1 buah	Baik
6. Timbangan berat badan	1 buah	Baik



FOTO KEGIATAN AWAL



FOTO BERDOA SEBELUM BELAJAR



FOTO KEGIATAN GURU MENGENALKAN HURUF



FOTO GURU MENGENALKAN BENTUK



FOTO KEGIATAN MEMBENTUK DENGAN BUBUR KERTAS

1. Guru Mengenalkan Benda yang Akan digunakan



2. Guru Membagi Anak Menjadi 3 Kelompok



3. Guru dan Anak Merobek Kertas





4. Guru dan Anak Menghaluskan Koran dengan Blender



5. Guru dan Anak Menyaring Koran yang telah diblender



6. Kegiatan Meremas Adonan yang dicampur dengan pewarna makanan



7. Kegiatan Membuat Bentuk Dengan Bubur Kertas





